

**KOMUNIKASI INTRAPERSONAL TERHADAP MAHASISWA AKHIR
DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**NAZIRA ZAHRA
NIM. 170401043**

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1442 H / 2022 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

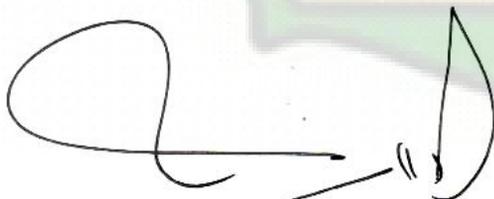
NAZIRA ZAHRA

NIM. 170401043

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ade Irma, B. H.Sc., M. A.
NIP. 197309212000032004



Hanifah, Sos. I., M. Ag.
NIP. 199009202019032015

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

NAZIRA ZAHRA
NIM. 170401043

Kamis, 12 Januari 2023
Di Darussalam, Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Dr. Ade Irma, B.H/Sc., M.A
NIP. 197309212000032004

Sekretaris,

Hanifah, M.Ag
NIP. 199009202019032015

Anggota I,

Fajri Charawati, S.Pd.I, M.A
NIP.197903302003122002

Anggota II,

Fitri Melva Sari, M.I.Kom
NIP. 199006112020122015



Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Kusumawati Hatta, M. Pd.
NIP.196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nazira Zahra

NIM : 170401043

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry.

Banda Aceh, 30 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Nazira Zahra

NIM. 170401043

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT yang amat pemurah di dalam dunia ini lagi amat menyayangi hambanya. Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Komunikasi Intrapersonal Mahasiswa Akhir Dalam Menyelesaikan Skripsi”**. Tak lupa pula shalawat beriringi salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, para sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry Banda Aceh.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, pengarahan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Ambia Husen dan Ibunda Nurhayati Usman yang selalu setia mendoakan setiap langkah dan perjalanan penulis, memberi nasihat, memberi kasih sayang, pendidikan dan menjadi sumber motivasi yang kuat bagi penulis.
2. Ibu Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-raniry Banda Aceh.

3. Bapak Dr. Mahmuddin selaku Wakil Dekan I, Fairus, MA. selaku Wakil Dekan II, Dr. Sabirin selaku Wakil Dekan III.
4. Bapak Syahril Furqany, M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Ibu Hanifah, S.Sos.I., M.Ag. selaku Sekretaris Prodi KPI.
5. Seluruh dosen dan karyawan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan serta dukungan bagi penulis.
6. Ibu Ade Irma, B.H.Sc.,M.A selaku Pembimbing I, Ibu Hanifah, S.Sos.I,M.Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, bantuan, pengarahan dan ide sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Adik tercinta Nazwa Zahwa, dan kakak tersayang Hayatun Nisa, Siti Nabila Aziza, Sarah Tanzila yang selalu setia membantu dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan seluruh keluarga besar yang ikut memberikan dukungan, semangat dan doa untuk kemudahan dan kelancaran bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan yaitu Jibo, Miska, Reii, Mirna, Yoyo, Ami, Fitri, Inoon, Odet, Anjelaai, yang bersedia berjuang bersama-sama dari awal perkuliahan hingga sekarang, dan terima kasih kepada Kak Ipeh dan Nandi yang telah sudi diganggu tengah malam untuk menjelaskan perkara skripsi. Serta terima kasih juga kepada Isra dan Rajid yang telah berkontribusi dalam proses sidang yang sedikit *plot twist* sampai dengan terlaksananya sidang. Terimakasih juga kepada teman-teman angkatan 2017 yang telah menemani penulis selama

menjadi mahasiswa. Dan tak lupa juga terima kasih penulis ucapkan kepada Koleel, Iki dan Iman yang senantiasa kebersamai penulis menyelesaikan skripsi di sebuah Warkop sederhana di daerah Lamnyong.

9. Terima kasih kepada Zaytuna Team (Kak Dena, Bang Totok, Rina, dan Agil) yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu selama proses penyelesaian skripsi ini.
11. Dan yang paling spesial kepada diri sendiri yang tidak menyerah untuk tetap melanjutkan perjalanan yang walaupun sulit berjalan, namun tetap merangkak.

Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang bersifat membangun ke arah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini, agar dalam penyusunan karya tulis selanjutnya dapat lebih baik.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak dan semoga segala amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

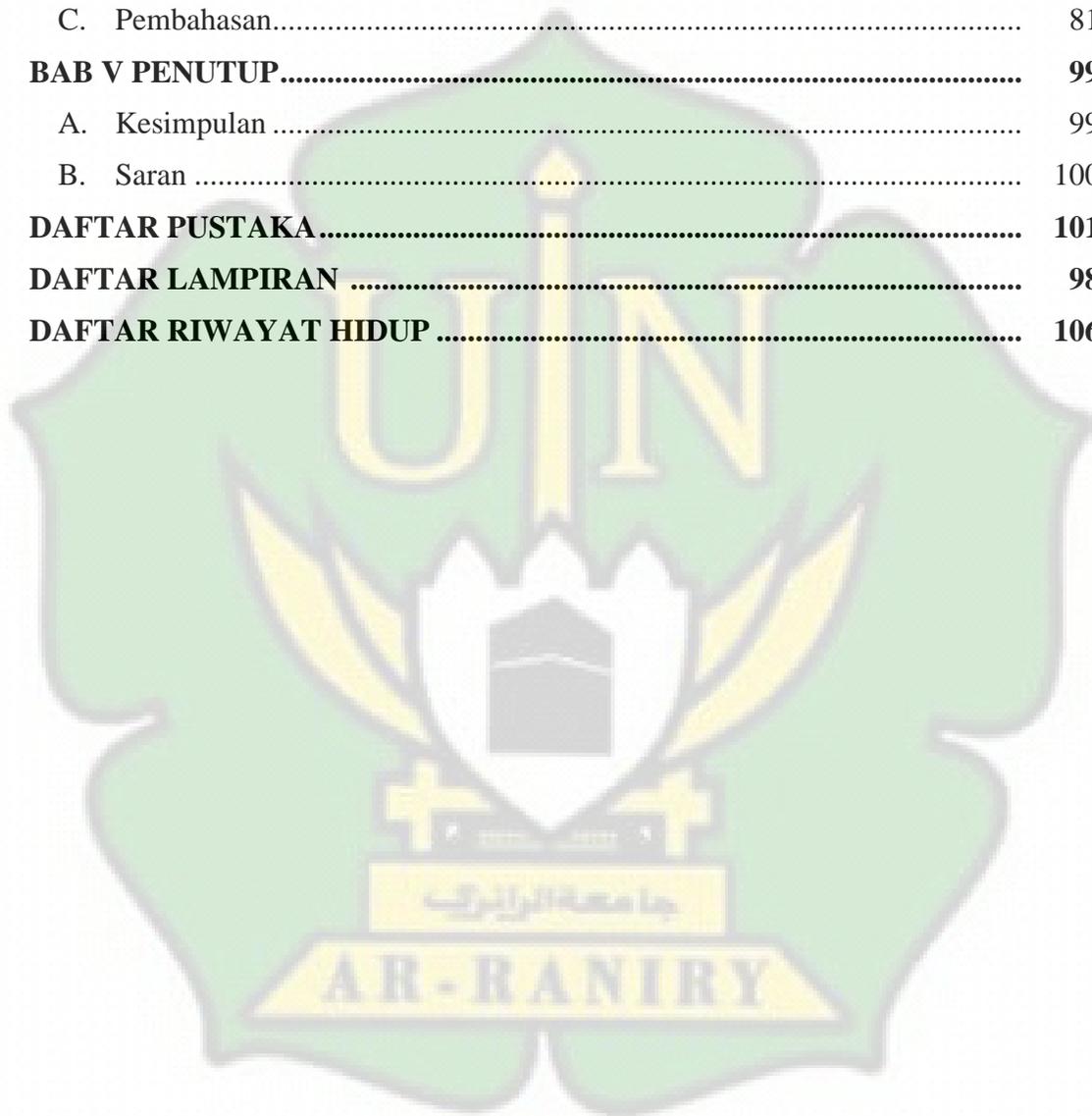
Banda Aceh, 30 Desember 2022
Penulis,

Nazira Zahra
NIM. 170401043

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operational.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Terdahulu.....	11
B. Komunikasi Intrapersonal	18
C. Mahasiswa Akhir	36
D. Skripsi	39
E. Teori yang Digunakan.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis dan Tipe Penelitian	50
B. Kehadiran Peneliti.....	51
C. <i>Setting</i> penelitian.....	51
D. Sumber Data.....	52
E. Teknik Penelitian Pengambilan Sampel dan Informan.....	53
F. Teknik Pengumpulan Data.....	55
G. Teknik Analisis Data.....	57
H. Tahapan Pengecekan Keabsahan Data.....	59
I. Tahapan Penelitian.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	61
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	65
C. Pembahasan.....	81
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101
DAFTAR LAMPIRAN	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	106



ABSTRAK

Nama : Nazira Zahra

NIM : 170401043

Judul Skripsi : Komunikasi Intrapersonal Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Menyelesaikan Skripsi

Jur/Fak : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Dakwah dan Komunikasi

Skripsi ini berjudul “**Komunikasi Intrapersonal Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Menyelesaikan Skripsi**”. Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh diri sendiri, yang mana pengirim dan penerima pesan adalah satu orang yang sama. Komunikasi intrapersonal termasuk kedalam komunikasi yang paling sering dilakukan oleh setiap individu pada setiap harinya, komunikasi ini juga sering kali dijadikan sebagai pemecah masalah pribadi, seperti halnya yang dilakukan mahasiswa akhir saat menyelesaikan skripsi, yang mana terkadang ada rasa malas yang muncul dalam diri mahasiswa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi intrapersonal dilakukan mahasiswa tingkat akhir, dan mengetahui dampak apa yang diterima mahasiswa akhir dalam menyelesaikan skripsi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian *field research*. Teknik pengambilan data yang digunakan oleh penulis menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah informan 12 orang mahasiswa akhir prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang sedang menyelesaikan skripsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa memiliki kendala yang relatif sama, yaitu rasa malas. Selain rasa malas, kendala dari luar diri juga sangat memengaruhi mahasiswa akhir dalam menyelesaikan skripsinya. Dan dalam upaya penyelesaian skripsi, mahasiswa akhir melakukan komunikasi intrapersonal sebagai alternatif untuk mengembalikan semangat diri dengan menggunakan beberapa bentuk komunikasi yang terbilang unik, dan dampak yang dirasakan mahasiswa akhir ketika komunikasi intrapersonal diterapkan dalam dirinya memberikan hasil yang cenderung positif, dan sedikit yang merasakan dampak negatif setelah komunikasi ini diterapkan dalam proses penyelesaian skripsi.

Kata Kunci: *Komunikasi Intrapersonal, Mahasiswa, Skripsi.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk individual tidak terlepas dengan yang namanya komunikasi dalam kehidupannya. Manusia dapat mengetahui keadaan setiap individu disekitarnya dengan cara berkomunikasi, komunikasi sangat mempengaruhi segala aktivitas yang dilakukan dari membuka mata di pagi hari sampai dengan kembali menutup mata di malam hari untuk beristirahat. Ketika menjalani kehidupan sehari-hari, manusia banyak melakukan aktivitas seperti berpikir, berbicara, dan menulis untuk dirinya sendiri. Hal tersebut merupakan salah satu proses dasar dari komunikasi yang dilakukan manusia secara terus-menerus yang terjadi dalam diri individu, dimana individu tersebut bertindak sebagai pengirim dan penerima pesan.

Dalam bahasa lain komunikasi ini disebut dengan "*self talk*". Komunikasi intrapersonal sangat penting bagi suatu individu untuk "tahu diri" sebelum "tahu orang lain", karena setiap individu menghabiskan sebagian besar waktu untuk berpikir, merasa, dan bertindak terhadap "sesuatu" dimulai dari diri sendiri melalui kerja tubuh dan pikiran yang dilakukan individu tersebut.¹

Hairuddin dan Grace mengungkapkan bahwa komunikasi intrapersonal mampu memberi penguatan harga diri, meningkatkan kesadaran diri, meningkatkan

¹ Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 131.

kemampuan melakukan analisis dan pemecahan masalah, mengendalikan diri, mengurangi ataupun mengatasi stress serta mengatasi konflik personal dan interpersonal.² Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang. Dalam hal ini, pengirim pesan dan penerima pesan merupakan orang yang sama.³ Tujuan dari komunikasi intrapersonal sebagai kesadaran diri agar seseorang dapat mengontrol segala sesuatu yang terjadi di dalam dirinya. Tujuan lain dari komunikasi intrapersonal ini adalah sebagai media untuk memotivasi diri.

Selain berbicara dengan diri sendiri, membaca dan berdoa juga merupakan bagian dari komunikasi intrapersonal, sehingga tidak jarang individu melakukan ritual berdoa untuk berkomunikasi dengan dirinya sendiri. Komunikasi intrapersonal yang dilakukan oleh setiap individu sangat berguna karena dengan adanya komunikasi intrapersonal maka secara sadar seorang individu melakukan perbaikan dan pengembangan diri, atau dengan kata lain adalah mengevaluasi dirinya sendiri, baik yang berhubungan dengan sikap, kepercayaan diri maupun emosi.⁴

Komunikasi dengan diri sendiri sangat berpengaruh terhadap emosi yang dialami oleh seseorang, baik itu emosi dalam bentuk positif maupun negatif. Ketika melakukan komunikasi dengan diri sendiri, maka manusia secara tidak langsung dapat merepresentasikan emosi apa yang dirasakan, karena pada prinsipnya emosi

² Hairuddin Safaat, Grace Tedy Tulak, *Komunikasi Dalam Keperawatan*, (Tahta Media Group, 2021), hal.15.

³ Redi Panuju, *Komunikasi Studi (Ilmu) Komunikasi, Komunikasi sebagai Kegiatan Komunikasi sebagai Ilmu*, (Jakarta:Kencana, 2018), hal. 56.

⁴ Bonaraja Purba, dkk., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 74.

dasar manusia meliputi rasa takut, terkejut, jijik, marah, sedih dan senang.⁵ Emosi memang dapat dirasakan oleh siapa saja, dari kalangan mana saja, mulai dari usia dini, anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia.

Faktor pemicu emosi yang dirasakan oleh setiap individu bervariasi, di antaranya mengidap penyakit tertentu, faktor hormonal, depresi, gangguan tidur atau kurangnya jam tidur, hal ini membuat mahasiswa terganggu secara emosi. Dalam dunia perkuliahan, mahasiswa pun sangat sering merasakan emosi, terlebih mahasiswa tingkat akhir yang mana pada tahapan ini “serangan” yang diterima bersumber dari segala arah sehingga tidak jarang membuat mahasiswa akhir merasakan emosi yang membuncah.

Emosi mahasiswa tingkat akhir memang tidak stabil, hal ini dapat dilihat dari mudahnya mahasiswa menyalurkan emosi marahnya daripada emosi senang maupun sedihnya. Walaupun, tidak jarang sebagian mahasiswa juga ingin meluapkan emosi sedihnya, hanya saja untuk menyalurkan emosi sedih membutuhkan *effort* lebih, sehingga energi yang dimilikinya lebih banyak terkuras. Maka dari itu banyak mahasiswa yang lebih mudah untuk menyalurkan emosi marah daripada emosi sedihnya. Hal inilah yang terkadang membuat mahasiswa akhir mudah merasakan stress. Emosi marah yang dirasakan dan yang diluapkan murni karena sedang merasakan lelah dengan tugas akhirnya tersebut.

⁵ Safiruddin Al Baqi, *Ekspresi Emosi Marah*, (Jurnal Buletin Psikologi, 2015) Vol.23, No.1, hal. 22.

Menyelesaikan tugas akhir atau yang lebih sering disebut skripsi, memang bukanlah perkara mudah. Dalam pra penelitian ini penulis mendapatkan beberapa faktor penyebab mahasiswa akhir terhambat menyelesaikan studinya, baik dari dalam diri maupun dari luar diri sendiri. Selain kendala dalam proses penyelesaiannya, mahasiswa juga mendapatkan tekanan dari banyaknya teman seperjuangan yang satu persatu mulai lulus, dan ini semakin menambah tingkatan stress mahasiswa akhir, terlebih lagi karena lulus tidak tepat waktu.

Dari hasil pra penelitian yang dilakukan penulis, hambatan lainnya yang dialami mahasiswa akhir adalah tidak tahu fenomena apa yang ingin diteliti. Sulitnya menentukan masalah atau fenomena inilah yang menjadi akar permasalahan mahasiswa terhambat dan telat menyelesaikan studinya. Ketika masalah atau fenomena tidak ditemukan maka mahasiswa tidak dapat melanjutkan tahapan untuk menyelesaikan skripsinya, sehingga inilah yang membuat mahasiswa telat lulus.

Penyebab lain dari terlambatnya mahasiswa lulus berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan penulis dipengaruhi oleh, tidak lancarnya komunikasi antara dosen pembimbing dengan mahasiswa bimbingannya, dan lamanya balasan atau respon pesan singkat untuk persetujuan kapan konsultasi lanjutan harus dilaksanakan. Untuk menunggu balasan pesan singkat dari dosen pembimbing terkadang mahasiswa harus menunggu berhari-hari, dengan berbagai alasan yang diberikan oleh dosen pembimbingnya.

Banyak alasan yang diberikan dosen pembimbing telat atau lama membalas pesan singkat mahasiswa bimbingan dikarenakan padatnya agenda dosen pembimbing disetiap hari, sehingga menyebabkan pesan singkat yang dikirim mahasiswanya terlewat untuk dibaca bahkan dibalas. Sehingga ini membuat mahasiswa harus mengirimkan beberapa kali pesan singkat di hari yang berbeda jika memang belum mendapatkan balasan. Selain lamanya balasan pesan singkat dari dosen pembimbing, hambatan yang diterima mahasiswa akhir adalah banyaknya revisi yang diberikan oleh pembimbingnya, dan bahkan tanpa alasan yang jelas mengapa revisi terus menerus. Hambatan-hambatan di atas, merupakan pemicu dari munculnya emosi.

Mahasiswa akhir lebih mudah terpancing emosinya, yang mana pada masa ini emosi mahasiswa akhir memang tidak stabil. Untuk meredam emosi yang tidak stabil, sebagian mahasiswa terkadang melakukan *treatment* dengan cara menenangkan diri, salah satu caranya dengan berkomunikasi dengan diri sendiri, seperti halnya berdoa, merenung, berpikir, menggerutu, menulis baik di buku catatan harian maupun media sosial atau yang lebih dikenal dengan *upload* status.

Hal ini dapat membuat mahasiswa merasa lebih tenang, walaupun di beberapa momen emosi yang sama akan kembali muncul. Namun, sebagian mahasiswa mengaku bahwa komunikasi dengan diri sendiri memang dapat mengubah emosi menjadi lebih stabil. Maka dari itu, berdasarkan penjelasan di atas, penulis akan

melakukan penelitian dengan judul “**Komunikasi Intrapersonal Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Menyelesaikan Skripsi**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana komunikasi intrapersonal yang dilakukan mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi?
2. Bagaimana dampak komunikasi intrapersonal mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi intrapersonal dilakukan mahasiswa tingkat akhir.
2. Untuk mengetahui apa dampak yang dilakukan mahasiswa akhir dalam menyelesaikan skripsi.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan di atas, manfaat yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah agar bermanfaat bagi mahasiswa atau para akademisi untuk dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut hasil penelitian yang telah diteliti oleh penulis agar menghasilkan temuan-temuan baru sehingga dapat menjawab pertanyaan baru.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah supaya mahasiswa dapat mengontrol emosi yang sedang dirasakan terutama bagi mahasiswa akhir yang cenderung memiliki emosi tidak stabil atau naik turun.

E. Definisi Operasional

Untuk mengurangi kesalahpahaman dalam memberikan penafsiran serta memudahkan dalam memahami maksud dari judul skripsi, maka perlu menguraikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi sebagai berikut:

1. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi dengan diri sendiri dan dilakukan secara sadar. Komunikasi ini terjadi ketika seseorang berbicara dengan dirinya sendiri, bertanya dengan dirinya sendiri, dan diri sendiri pulalah yang menjawab akan pertanyaan tersebut. kegiatan lainnya yang dapat dikategorikan sebagai komunikasi intrapersonal adalah ketika seseorang melakukan intropeksi diri sendiri, berpikir, dan menyelesaikan masalah yang bergejolak dalam diri. Komunikasi intrapersonal memang sangat penting dilakukan, karena sebelum segala jenis

komunikasi dilakukan, sebaiknya yang terlebih dulu dilakukan adalah komunikasi intrapersonal.⁶

2. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan masa di mana seseorang memasuki tahapan dewasa, dengan rentang usia 18-25 tahun. Pada tahapan ini, seorang mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya untuk memasuki masa remaja.⁷ Pada fenomena ini, penulis memilih mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh. Mahasiswa yang dipilih merupakan mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah maksimal 8 semester, dan minimal telah menulis skripsi 2 semester.

3. Skripsi

Skripsi adalah salah satu karya ilmiah yang menjadi standar kelulusan bagi mahasiswa strata satu (S1) di perguruan tinggi Indonesia. Skripsi merupakan sebuah karya yang wajib disusun oleh seorang mahasiswa untuk dapat menuliskan hasil penelitiannya. Oleh sebab itu setiap mahasiswa program sarjana diwajibkan untuk melakukan penelitian dengan bimbingan oleh dua orang dosen pembimbing.⁸

⁶ Nurlailis Saadah, dkk, *Ilmu Komunikasi dan Statistik*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hal.35.

⁷ Wenny Hulukati, dan Moh. Rizki Djibran, *Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo*, (Jurnal Bikotetik, 2018), Vol. 2, No. 1, hal. 73.

⁸ Tjipto Sumadi, dkk., *Buku Ajar Pengembangan Kompetensi Penulisan Ilmiah*, (Jakarta: Jakarta Media Publishing, 2020), hal.9.

F. Sistematika Penulisan

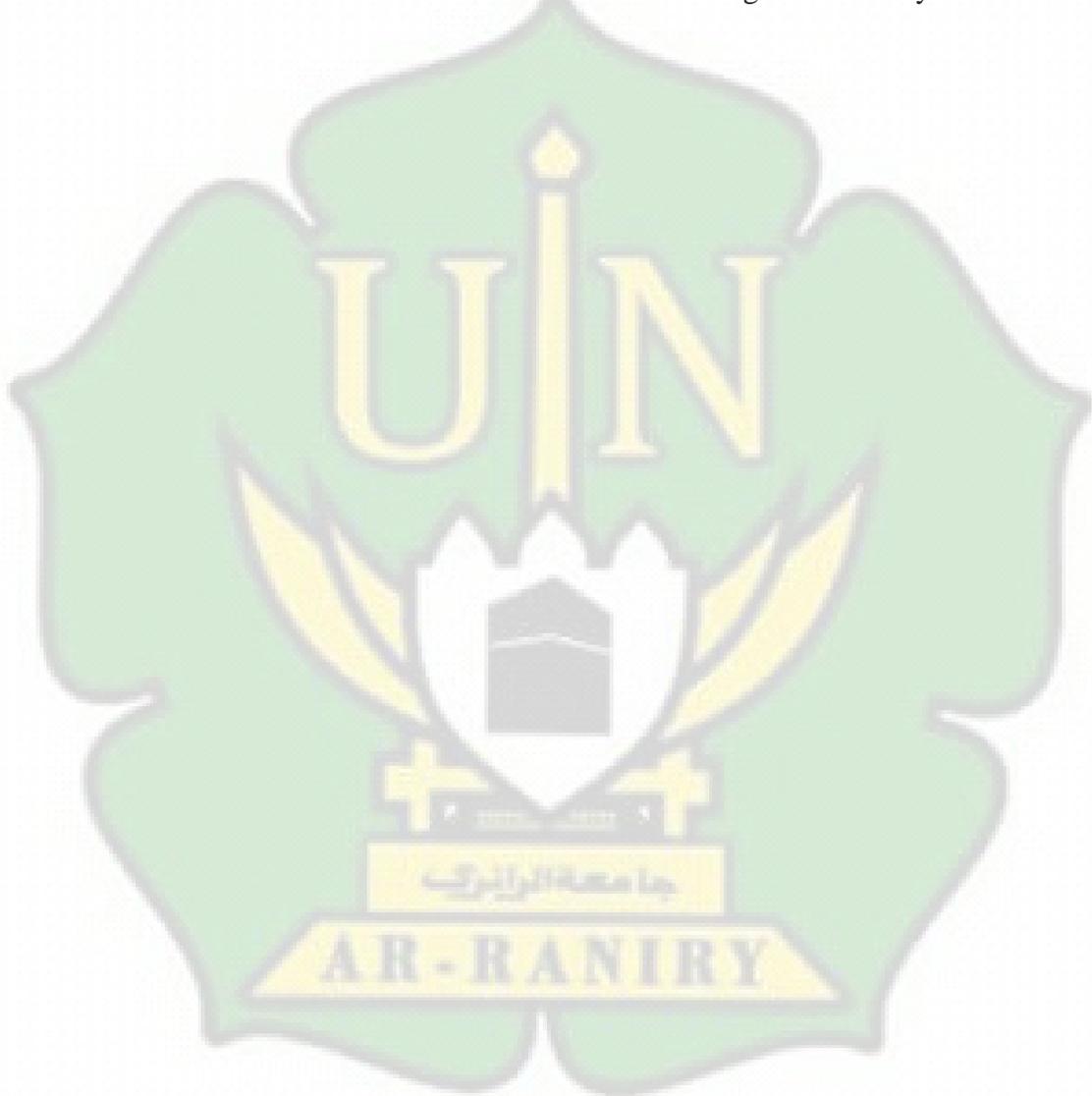
Sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi ke dalam lima bab, yang terdiri sebagai berikut: Bab satu merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan. Bab dua membahas kajian terdahulu, kajian Pustaka yang terdiri dari komunikasi, mahasiswa akhir, dan skripsi. Dalam bab ini akan membahas tentang pengertian komunikasi, khususnya tentang komunikasi intrapersonal, mahasiswa akhir, serta skripsi, dan pada bab dua juga membahas tentang teori yang memiliki relevansi dengan judul skripsi yang ditulis oleh penulis.

Sedangkan pada bab tiga, hal yang dibahas mengenai metodologi penelitian yang akan digunakan pada saat melakukan penelitian, *setting* penelitian seperti halnya lokasi penelitian dan durasi waktu seperti jenis penelitian, subjek penelitian dan informan, teknik dan alat pengumpulan data, teknik manajemen keabsahan data dan analisis data.

Bab empat membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil wawancara dengan narasumber yang menjelaskan tentang dampak komunikasi intrapersonal mahasiswa akhir dalam menyelesaikan skripsi dan juga berisikan tentang pembahasan hasil penemuan yang baru.

Pada bab terakhir, yaitu di bab lima yang merupakan penutup yang memuat beberapa kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya dan yang terakhir

dikemukakan saran-saran sebagai akhir dari penelitian. Sedangkan tata cara penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman penuh pada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan untuk menemukan inspirasi baru bagi penelitian selanjutnya, di samping itu, penelitian terdahulu membantu peneliti dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Penelitian terdahulu diperlukan dalam sebuah penelitian sebagai panduan agar memperjelas dan mengetahui kelebihan dan kekurangan terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lainnya. Tujuannya untuk mencegah adanya plagiasi data penelitian yang dibuktikan secara hukum.

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, dan kemudian membuat ringkasan baik yang bersumber dari skripsi, tesis, disertasi, jurnal dan lainnya yang telah terpublikasikan. Dengan adanya langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian yang mempunyai relasi atau ketertarikan dengan kajian ini antara lain:

1. Kajian terdahulu yang dijadikan panduan oleh peneliti bersumber dari Jurnal Komunikasi dan Bahasa yang berjudul “Peran Komunikasi Intrapersonal sebagai *Self Healing*”, yang mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana peran komunikasi intrapersonal sebagai *self*

healing. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tipe studi pustaka.

Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa komunikasi intrapersonal merupakan sebab akibat bagi kehidupan sosial, budaya, dan kesehatan manusia. Sebagai *self healing*, komunikasi intrapersonal dapat dilakukan dengan cara menanamkan pikiran positif. Pikiran positif dapat merangsang sel-sel di dalam tubuh sehingga mampu menjadi penyembuh (*self healing*) bagi diri manusia.⁹

Menjadikan pikiran yang positif bukan berarti pikiran negatif tidak pernah muncul dalam diri seseorang, hal ini akan selalu terjadi di setiap diri individu. Namun, untuk meminimalisir pikiran negatif muncul maka seseorang harus terus mampu mengubah pola pikirnya sehingga informasi ataupun pola pikir yang awalnya negatif dapat diubah menjadi pikiran yang positif.

Persamaan hasil dari penelitian ini dengan masalah yang diangkat oleh penulis adalah sama-sama menyinggung tentang pikiran yang positif, hanya saja bedanya dalam penelitian terdahulu ini penulis terfokus kepada penyembuhan diri sendiri, sedangkan masalah yang diangkat oleh peneliti saat ini terfokus kepada penyeimbangan emosi yang sedang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan

⁹ Yogi Noviariski, *Peran Komunikasi Intrapersonal Sebagai Self Healing*, (Jurnal Komunikasi dan Bahasa, 2021), Vol. 2, No. 2, hal. 107.

masalah yang diangkat oleh penulis adalah penelitian ini menggunakan tipe studi perpustakaan sedangkan tipe yang digunakan oleh penulis adalah tipe lapangan, yang mana penelitian dilakukan langsung dengan turun ke lapangan dan berjumpa dengan narasumber yang ingin diwawancarai.

2. Penelitian dari Dwi Ida Ayu dan Rita Destiwati yang mengangkat judul “Komunikasi Intrapersonal Remaja Putri Berjerawat dalam Meningkatkan Kepercayaan Dirinya” pada tahun 2022. Simpulan dari penelitian ini adalah hasil yang didapatkan dari empat informan yang diwawancarai mengatakan bahwa komunikasi intrapersonal yang dilakukan dapat meningkatkan kepercayaan dirinya melalui empat tahap dan menghasilkan komunikasi intrapersonal seperti sedih, stres, dendam, penerimaan diri dan kemudian pandangan serta sikap dipengaruhi oleh interaksi I dan Me sehingga remaja putri melakukan lima aspek untuk meningkatkan kepercayaan dirinya yaitu aspek keyakinan dan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Adapun tujuan dari

penelitian ini dilakukan yaitu untuk menjelaskan komunikasi intrapersonal remaja putri berjerawat dalam meningkatkan kepercayaan dirinya.¹⁰

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama mengangkat kasus atau fenomena yang menyangkut dengan masa remaja, dan terfokus kepada bagaimana komunikasi intrapersonal ini dilakukan oleh setiap individunya. Sementara itu, perbedaan yang terdapat dari hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini terletak pada bagaimana cara komunikasi intrapersonal ini dilakukan untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri remaja yang sedang berjerawat, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini lebih condong kepada mahasiswa akhir yang sedang menyelesaikan skripsi dengan melibatkan komunikasi intrapersonal di dalamnya.

Hal unik dari penelitian terdahulu ini dikarenakan penulis merasa bahwa fenomena ini penting dan serius untuk diangkat sebab berkaitan dengan Kesehatan mental seseorang dan penulisnya pun ingin mengetahui bagaimana cara remaja putri berjerawat berkomunikasi dengan dirinya sendiri dengan harapan supaya peran remaja dapat merubah pola pikir yang negatif menjadi positif terhadap dirinya sendiri yang memang awalnya menganggap dirinya itu dalam keadaan fisik yang kurang baik.

¹⁰ Dwi Ida Ayu dan Rita Destiwati, *Komunikasi Intrapersonal Remaja Putri Berjerawat Dalam Meningkatkan Kepercayaan Dirinya*, (Jurnal Komunikasi Intrapersonal, 2022), Vol. 5, No. 1, hal. 259.

3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Beby Novalia dan Amsal Amri pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Proses Komunikasi Intrapersonal Terhadap Pengambilan Keputusan dalam Menentukan Orientasi Seksual pada Gay (Studi di Kota Banda Aceh)”. Menurut hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan mengatakan bahwa sebelum seseorang memutuskan untuk menjadi *Gay*, mereka melalui proses komunikasi intrapersonal, yaitu sensasi, persepsi, memori, dan berpikir. Selain itu, seseorang juga melalui tahapan disonansi kognitif, di mana tahapan ini seseorang mengalami proses keraguan atau ketidakstabilan dalam menentukan tindakan, sehingga membuat mereka berupaya untuk mencari dan menemukan informasi untuk mengurangi keraguan mereka.

Metode penelitian yang digunakan merupakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori disonansi kognitif. Dalam penelitian ini, penulis menjadikan proses komunikasi intrapersonal terhadap pengambilan keputusan seseorang untuk menjadi *gay* sebagai konsep penelitiannya. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah proses komunikasi intrapersonal terhadap pengambilan keputusan dalam menentukan orientasi seksual pada *gay*. Keunikan dari penelitian ini adalah karena penulis berani

untuk mengulik dan mengangkat kasus yang terkesan sensitif dan tertutup dari kalangan masyarakat khususnya di Aceh.¹¹

Persamaan penelitian Beby Novalia dengan penelitian adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Namun, terdapat perbedaan pula antara kedua penelitian ini, yaitu dalam penelitian terdahulu yang menjadi objek penelitiannya adalah proses komunikasi intrapersonal dalam menentukan orientasi seksual pada *gay*. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah proses komunikasi intrapersonal yang dilakukan oleh mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi.

Sebagaimana dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang relevan di atas, signifikansi penelitian ini dapat dilihat dari kesamaan terhadap permasalahan yang diangkat mengenai komunikasi intrapersonal sebagai proses pengendalian emosi, pengambilan keputusan maupun dan untuk mengungkapkan bagaimana komunikasi intrapersonal berperan sebagai proses penyembuhan diri (*self healing*). Namun dari masing-masing penelitian memiliki penekanan penelitian yang berbeda, sehingga peneliti dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya tentang komunikasi intrapersonal yang terjadi di kalangan mahasiswa akhir.

¹¹ Beby Novalia, dan Amsal Amri, *Proses Komunikasi Intrapersonal Terhadap Pengambilan Keputusan dalam Menentukan Orientasi Seksual pada Gay*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, 2018), Vol. 3, No. 1, hal. 1.

4. Kajian terdahulu yang dipilih oleh penulis untuk dijadikan referensi dalam skripsi ini adalah kajian yang memiliki kaitan dengan mahasiswa akhir. Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Widarto dengan judul “Faktor Penghambat Studi Mahasiswa yang Tidak Lulus Tepat Waktu di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNT” pada tahun 2017. Menurut hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan, mengatakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu, mengetahui faktor penghambat, mengetahui usaha-usaha yang dilakukan dan harapan mahasiswa kepada pengelola jurusan.

Metode penelitian yaitu survey menggunakan angket dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan factor kendala tidak lulus tepat waktu yaitu karena jarak yang jauh ke kampus untuk bimbingan, masih mengikuti kuliah, sudah bekerja, dosen kurang aktif, tempat tinggal kurang kondusif dan bimbingan tidak intensif. Namun, untuk meminimalisir hal ini, mahasiswa berkomitmen untuk lulus tepat waktu dengan usaha, seperti melakukan bimbingan secara intensif, belajar mandiri atau diskusi, dan mencari lingkungan yang kondusif untuk mengerjakan Proyek Akhir dan Skripsi.¹²

Persamaan hasil dari penelitian ini adalah sama-sama mengangkat tentang mahasiswa, hanya saja dalam penelitian yang dilakukan penulis

¹² Widarto, *Faktor Penghambat Studi Mahasiswa yang Tidak Lulus Tepat Waktu di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY*, (Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin, 2017), Vol.2, No. 2, hal. 127.

memilih objek mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhirnya, dan juga membahas tentang bagaimana dirinya mengatasi kendala-kendala yang dialami ketika sedang menulis skripsi.

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada Teknik pengumpulan data yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam jurnal ini adalah dengan menggunakan instrument/angket yang berisi pertanyaan dan pernyataan. Sedangkan Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis menggunakan Teknik wawancara dan dokumentasi yang mana narasumbernya merupakan mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan narasumber merupakan mahasiswa akhir yang sedang menulis skripsi minimal telah menulis skripsi 2 semester.

B. Kajian Teoretik

1. Komunikasi Intrapersonal

Secara garis besar komunikasi merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Ketika komunikasi dilakukan, maka seseorang yang berperan sebagai pelaku membutuhkan pembuktian, perkataan yang diikuti dengan perbuatan, seperti yang tercantum dalam firman Allah, pada surah Ash-Shaff ayat 2-3 yang artinya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?. (itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang melakukan komunikasi maka setiap perkataan yang disampaikan harus dibarengi dengan perbuatan sehingga apa yang dikatakan berbanding lurus dengan yang dilakukan. Hal inilah yang membuktikan bahwa seseorang berkata dengan benar. Komunikasi bukan hanya sekadar menyampaikan pesan atau informasi saja, tetapi juga menerapkannya dengan perbuatan yang seimbang, begitu juga dengan komunikasi intrapersonal yang dilakukan oleh diri sendiri dan juga diterapkan oleh diri sendiri. Perihal ini terjadi dari diri sendiri untuk diri sendiri, sehingga apa yang dikeluarkan oleh mulut maka juga akan secara otomatis dilakukan oleh anggota tubuh lainnya.

a. Pengertian Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal berasal dari tiga kata yaitu, Komunikasi, Intra, dan Personal atau pribadi. Komunikasi adalah suatu pertukaran informasi di antara individu melalui sistem, lambang-lambang, tanda, maupun simbol dan tingkah laku.

Intra diartikan dengan bentuk terikat di dalam atau bagian dalam. Sedangkan personal berarti sifat yang pribadi, atau perseorangan.¹³

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang berlangsung di dalam diri sendiri dan terjadi kegiatan berbicara kepada diri sendiri dengan mengamati kegiatan-kegiatan baik secara intelektual dan emosional sekaligus memberi makna terhadap lingkungan. Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh seorang individu dengan dirinya sendiri. Pada komunikasi ini, komunikator dan komunikan merupakan satu orang yang sama, dan berperan sebagai pengirim dan penerima pesan dalam waktu yang bersamaan. Secara tidak langsung komunikasi intrapersonal ini membuat individu bertanya kepada diri sendiri dan dijawab oleh dirinya sendiri.

Proses ini disebut juga pengetahuan mengenai diri sendiri dengan melalui proses kesadaran diri yang terjadi saat komunikasi intrapersonal berlangsung. Menurut Djalaluddin Rahmat, pengembangan pengetahuan diri ini terjadi berdasarkan tiga cara, yaitu:

- a. Cermin diri (*reflective self*) dalam waktu yang bersamaan subjek dan objek menjadi satu, yang mana bersumber dari satu orang yang sama.
- b. Pribadi sosial (*social self*) pada tahapan ini, komunikator akan berinteraksi dengan orang lain yang tujuannya untuk menilai bagaimana konsep diri

¹³ Rahmania, *Komunikasi Intrapersonal dalam Komunikasi Islam*, (Jurnal Peurawi, 2019), Vol. 2, No. 1, hal. 78.

sendiri, dan kemudian informasi yang didapat akan digunakan komunikator untuk menyimpulkan, mengartikan serta mengevaluasi konsep diri sendiri.

- c. Perwujudan diri (*becoming self*), perwujudan diri akan terbentuk secara perlahan, hal ini terjadi melalui tahapan aktivitas sehari-hari yang akan dilakukan komunikator. Oleh karena itulah perwujudan diri tidak dapat terbentuk secara tiba-tiba melainkan harus melalui berbagai proses dan bahkan tidak jarang untuk menjadi perwujudan diri yang lebih baik seseorang harus melakukan aktivitas yang berulang setiap harinya.

Ketika melakukan komunikasi intrapersonal seorang individu juga harus membentuk konsep diri. Konsep diri adalah tentang bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri, hal ini dilakukan dengan cara penggolongan karakteristik sifat pribadi, karakteristik sifat sosial, dan peran sosial. Konsep diri memiliki kaitan dengan pengetahuan, apabila pengetahuan seseorang tinggi maka konsep diri yang terbentuk dalam dirinya akan baik, begitupun sebaliknya apabila pengetahuan seseorang rendah maka pembentukan konsep diri yang terjadi pun kurang baik pula. Dapat diartikan bahwa baik buruknya konsep diri seseorang sangat berpengaruh dengan pengetahuan yang ada di dalam diri masing-masing.¹⁴

Selain konsep diri, *self esteem* juga memiliki peran penting dalam melakukan komunikasi intrapersonal. *Self esteem* ini memiliki kaitan yang erat dengan konsep diri, hal tersebut dikarenakan *self esteem* merupakan aspek penting dalam

¹⁴ Zaenal Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi*, (Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), hal. 60-61.

pembentukan kepribadian seseorang.¹⁵ *Self esteem* atau yang lebih dikenal juga dengan harga diri, memiliki manfaat mengenali diri sendiri, meningkatkan rasa percaya diri, hal lain juga berguna sebagai benteng bagi seseorang untuk terhindar dari *self esteem* yang bersifat negatif. *Self esteem* terbentuk kedalam dua bagian yaitu positif dan negatif, seperti hal-hal negatif pada umumnya, *self esteem* negatif di sini juga bersifat buruk, tidak membangun dan terkadang cenderung membuat seseorang kurang dapat menghargai dirinya sendiri.

Selain *self esteem*, komunikasi intrapersonal juga memiliki beberapa aspek di dalamnya yang secara tidak langsung harus diketahui oleh individu agar dapat melakukan komunikasi dengan baik. Aspek komunikasi intrapersonal yang tertera, diantaranya:

1. Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

Kesadaran diri pada komunikasi intrapersonal ini juga mengacu kepada konsep diri, orientasi diri sendiri, dan bagaimana seseorang berorientasi pada orang lain. Kesadaran diri ini sangat penting dilakukan bagi seseorang dengan tujuan untuk mengetahui tentang kesan seseorang terhadap “diri bagaimana dia melihat dirinya sendiri”. Untuk mengukur dirinya sendiri, seseorang harus melakukan tiga tahapan yang terdapat di dalam aspek kesadaran diri, yaitu:

¹⁵ Udik Yudiono dan Sulisty, *Self Esteem: Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 2020), Vol. 8, No. 2, hal. 99.

a. Sikap

Sikap biasanya terbentuk dengan adanya konsistensi yang memiliki hubungan dengan nilai-nilai seseorang. Pada dasarnya sikap bersifat secara global dan mengungkapkan kecenderungan emosional seseorang terhadap suatu masalah, sehingga sikap sangat mempengaruhi perilaku seseorang.

b. Keyakinan

Seorang individu dapat membentuk keyakinan tentang apa yang baik atau buruk, benar atau salah, berdasarkan penyesuaian pribadinya. Dalam membentuk sebuah keyakinan seorang individu harus paham betul bagaimana dirinya ketika di lingkungan, sehingga keyakinan baik buruk tersebut dapat dengan mudah terbentuk.

c. Nilai

Tahapan yang terakhir dalam aspek kesadaran diri adalah, nilai. Nilai yang ada pada diri seseorang merupakan fondasi terdalam yang terletak di dalam pikiran seseorang. Tidak hanya dalam pikiran saja, nilai juga tertanam sebagai konsep seseorang. Hal ini terjadi karena keputusan moral yang diambil oleh seseorang didasarkan pada nilai tersebut.

2. Persepsi (*Perception*)

Aspek komunikasi intrapersonal yang kedua adalah persepsi. Pada poin ini, persepsi memberikan fokus pada kesan yang dibawa oleh seseorang mengenai dunia luar. Persepsi pada aspek komunikasi ini juga memiliki ketergantungan terhadap seberapa positif atau negatifnya kesadaran diri seorang individu tentang diri sendiri dalam menentukan dan memahami dunia luar

3. Harapan (*Expectation*)

Aspek terakhir dari komunikasi intrapersonal ini adalah harapan. Harapan akan tumbuh dari kekuatan ide yang dipelajari seorang individu dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁶ Tidak hanya itu, harapan yang dibangun oleh seorang individu

Dalam melakukan komunikasi intrapersonal, proses juga merupakan bagian penting di dalamnya dikarenakan bersifat mendukung berjalannya komunikasi dengan baik. Adapun proses komunikasi intrapersonal meliputi:

a. Persepsi

Tidak hanya dalam aspek saja, persepsi juga tercantum dalam proses komunikasi intrapersonal. Ketika stimuli dikirimkan, maka organ tubuh hanya terfokus kepada beberapa stimuli yang dikirimkan saja. Hal ini dikarenakan yang terjadi hanya persepsi selektif, sehingga terjadi filter terhadap stimuli mana yang harus diterima

¹⁶ Pooja Khanna, *English Communication*, (New Delhi: Vikas Publishing House PVT LTD, 2016), hal 81.

dan dikesampingkan. Dalam hal ini stimuli tinggilah yang akan diterima sedangkan stimuli yang rendah akan dikesampingkan.

Persepsi dalam materi ini merupakan persepsi yang memiliki relasi dengan komunikasi intrapersonal. Dalam melakukan komunikasi intrapersonal, seorang individu akan mengamati beberapa hal yang terjadi pada dirinya dan kemudian akan menghasilkan berbagai persepsi yang terkadang dituangkan dalam bentuk argumentasi. Sebagai mahasiswa akhir yang sedang menyelesaikan skripsi, persepsi merupakan hal penting. Dalam hal ini, mahasiswa akhir senantiasa melakukan analisa terhadap fenomena yang akan ditelitinya sehingga beberapa persepsi yang muncul akan dituangkan ke dalam skripsinya sehingga dapat memperkaya materi skripsinya. Saat mengamati fenomena yang akan diteliti, komunikasi intrapersonal memiliki peran penting juga di dalamnya, sehingga dengan melakukan komunikasi ini mahasiswa lebih mudah menuangkan persepinya.

b. Memori

Memori adalah sistem yang berstruktur yang menyebabkan manusia sanggup merekam fakta dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya.¹⁷ Dalam memori proses emosional lebih merujuk kepada respon diri secara psikologis sehingga menghasilkan reaksi perilaku fiksi seperti aktivitas otak, dan tekanan darah. Dalam proses komunikasi intrapersonal memori melalui beberapa proses kerja, di antaranya:

¹⁷ Desiani Natalina, dan Giliar Gandana, *Komunikasi dalam Paud*, (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2019), hal. 55.

- a) Perekaman (*encoding*) yaitu proses pencatatan pada pancaindra mengenai informasi yang telah didapat yang kemudian dikirimkan ke otak melalui saraf internal baik secara sengaja maupun tidak disengaja.
- b) Penyimpanan (*storage*) yaitu hasil informasi yang telah dikirimkan ke otak akan disimpan dalam memori otak dan akan diakses kembali ketika sewaktu-waktu diperlukan.
- c) Pemanggilan (*retrieval*) yaitu proses di mana informasi yang telah disimpan akan dipanggil kembali yakni dengan tujuan untuk mengingat atau mengenal kembali memori yang telah disimpan, dan yang terakhir.
- d) Berpikir (*think*) yaitu proses pemahaman terhadap rangsangan yang diterima oleh otak dan kemudian memengaruhi pengambilan keputusan, penyelesaian masalah dan juga mengenai kreativitas.¹⁸

Memori dalam pembahasan ini menurut penulis adalah sebuah memori yang dimiliki oleh mahasiswa akhir yang digunakan untuk mengingat kembali segala fakta dan pengetahuan yang memiliki relasi dengan fenomena yang akan dibahas oleh penulis sehingga fenomena yang diteliti akan dapat terjawab dan tertuang kedalam skripsi yang akan ditulisnya. Dalam judul yang dibahas oleh peneliti, memori di sini juga memiliki kaitan dengan mahasiswa akhir yang sedang menyelesaikan skripsi, yang mana pada saat ini, mahasiswa melakukan pengumpulan kembali memori-

¹⁸ Bonaraja Purba, dkk., *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 31.

memori yang ada, terutama yang sudah pernah dipelajari sehingga dapat menuliskan kembali apa yang telah dibaca dan diingat.

c. Berpikir

Berpikir mencakup semua proses yang dimulai dari persepsi, dan memori. Berpikir digunakan dalam mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, dan menciptakan hal baru. Berpikir dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a) Berpikir autistik

Berpikir autistik sering disebut juga dengan mengkhayal. Orang yang berpikir autistik dianggap melarikan diri dari kenyataan dan melihat hidup sebagai gambar-gambar fantastis. Orang yang berpikiran autistik tidak berpikiran sesuai realita, melainkan ini semata-mata hanyalah sebuah khayalan.

b) Berpikir realistik

Berpikir realistik disebut juga dengan nalar (*reasoning*) yaitu berpikir yang menyesuaikan diri dengan dunia nyata. Berpikir realistik terbagi menjadi tiga macam, yakni:

1. Berpikir deduktif adalah mengambil kesimpulan dari dua pernyataan. Berpikir deduktif dapat dirumuskan menjadi “Jika A benar, B benar, maka akan terjadi C”.
2. Berpikir induktif adalah pengambilan kesimpulan mulai dari kesimpulan yang bersifat khusus sampai dengan kesimpulan yang bersifat umum.

3. Berpikir evaluatif adalah berpikir secara kritis, mulai dari menilai baik-buruknya, tepat atau tidaknya suatu kesimpulan atau gagasan. Berpikir evaluatif menilai menurut kriteria tertentu.¹⁹

Proses komunikasi intrapersonal dalam pembahasan ini merupakan proses komunikasi yang terjadi saat mahasiswa akhir sedang melakukan penyusunan tugas akhir atau skripsinya. Ketika menyusun skripsi, mahasiswa akhir harus mengikutsertakan segala isi kepalanya dan dipaksa keras untuk berpikir, hal ini bertujuan untuk dapat menuangkan segala gagasan yang memang harus dituangkan kedalam skripsinya dan juga harus memiliki relasi dengan fenomena yang sedang diteliti. Selain itu, proses berpikir dalam komunikasi intrapersonal ini juga mengarah kepada proses di mana seseorang melakukan evaluasi mandiri, yaitu evaluasi terhadap dirinya sendiri.

d. Transmisi

Pada proses transmisi ini pengirim dan penerima pesan merupakan orang yang sama, sehingga sering terjadi reaksi komunikasi intrapersonal yang ditransfer melalui berbagai impuls saraf. Secara perspektif Islam, dalam kajian al-Qayyim, komunikasi intrapersonal dimulai dengan tahapan *khawathir* dan *afkar*. Dua hal ini merupakan langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari alam terbuka dengan cara dilihat, didengar, dan dipikirkan atau direnungkan yang kemudian ditransfer ke otak untuk diberikan makna. Dalam upaya pemberian makna informasi yang telah

¹⁹ Rofiq Hidayat, *Komunikasi Intrapersonal dalam Pengambilan Keputusan Perspektif Al-Quran*, (Jurnal of Islamic Communication and Broadcasting, 2022), Vol. 1, No. 2, hal. 112.

diperoleh disebut dengan persepsi (*tashawwur*). *Tashawwur* yang diterima oleh otak kemudian memunculkan keinginan (*iradah*) yang membuat tubuh bereaksi untuk bertindak dan berbuat (*fi'l*). Dari beberapa reaksi yang terjadi secara tidak langsung akan mengakibatkan perbuatan atau tindakan berulang-ulang yang kemudian akan menimbulkan karakter (*adat*). Yang menentukan baik buruknya sesuatu karakter adalah input informasi yang diterima.²⁰

Pada proses transmisi ini, seorang mahasiswa akhir mendalami perannya sebagai pengirim dan penerima pesan dalam waktu yang bersamaan, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari alam terbuka. Pada saat ini, mahasiswa akhir melakukan tindakan dan perbuatan secara berulang-ulang, sehingga akan menjadikannya sebagai kebiasaan. Salah satu contoh yang dilakukan mahasiswa akhir adalah melakukan konsultasi dengan dosen pembimbingnya walaupun dalam hal ini perbuatan tersebut tidak dilakukan dalam kurun waktu setiap hari, namun perbuatan dan tindakan ini konsisten dilakukan selama masih melakukan penyusunan skripsi, sehingga menimbulkan karakter adat.

b. Bentuk Komunikasi Intrapersonal

Saat seseorang melakukan komunikasi intrapersonal, tanpa disadari seorang melakukan dengan beberapa bentuk. Hanya saja setiap individu melakukan dengan tingkatan yang berbeda-beda. Bentuk komunikasi intrapersonal terbagi kedalam tiga tingkatan diantaranya sebagai berikut:

²⁰ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenamedia, 2015), hal. 214.

1. Wacana Internal (*Internal Discourse*)

Tingkatan yang pertama adalah wacana internal, wacana internal ini sesuatu yang berkaitan dengan batin seseorang. Ada sebagian orang yang melakukan komunikasi intrapersonalnya dengan cara wacana internal, di mana komunikasi yang terjadi melibatkan batin seseorang. Yang mana pada tingkatan ini, bentuk komunikasi intrapersonal yang dilakukan seseorang melibatkan batinnya melalui proses berpikir, renungan, konsentrasi dan analisis. Sebagai contoh untuk memperjelas proses komunikasi pada tingkatan ini adalah berdoa, dan meditasi.

2. Komunikasi Vokal Solo (*Solo Vocal Communication*)

Pada tingkatan ini, bentuk komunikasi yang dilakukan seseorang dengan cara berbicara dengan dirinya sendiri. Tujuannya untuk melampiaskan emosi yang terpendam di dalam batinnya. Bentuk yang satu ini sangat sering dilakukan tanpa disadari, hal ini dikarenakan berbicara dengan diri sendiri sangat mudah terjadi secara manual. Sebagai contoh kecil tingkatan ini adalah mengeluh, menggerutu, atau memarahi diri sendiri.

3. Komunikasi Tertulis Solo (*Solo Written Communication*)

Komunikasi tertulis solo, merupakan bentuk tingkatan komunikasi intrapersonal yang terakhir. Pada tingkatan ini, seorang individu akan cenderung melakukan komunikasi dengan cara menulis. Yang dimaksud dengan proses menulis di sini adalah tentang seseorang yang menuliskan perasaannya baik itu

yang menyangkut dengan orang lain maupun dirinya sendiri, baik itu yang bersifat menyenangkan atau tidak menyenangkan secara emosional.

Pada tingkatan yang terakhir ini biasanya dilakukan oleh individu yang tidak ingin membagikan sama sekali masalah yang dihadapinya kepada orang lain, tidak hanya itu bahkan untuk berbicara kepada dirinya sendiri dengan suara lantang pun terkadang tidak mau dilakukan. Maka dari itu, tingkatan yang terakhir ini lebih sering dilakukan oleh orang yang cenderung mahir dalam menulis, namun tidak menutup kemungkinan tingkatan ini juga dapat dilakukan oleh individu yang tidak pandai menulis akan tetapi hal ini kembali lagi kepada individu masing-masing.²¹

Bentuk komunikasi intrapersonal yang ada pada tingkatan terakhir ini biasanya dilakukan memang murni untuk meluapkan emosinya, dan ketika setelah menuangkan isi hatinya ke dalam bentuk tulisan ada sebagian yang menyimpan tulisan tersebut dan ada juga sebagian individu yang merobek atau membuang tulisannya dengan tujuan untuk menghilangkan jejak emosi yang memang sudah terluapkan.

c. Tujuan Komunikasi Intrapersonal

Seperti komunikasi pada umumnya yang memiliki tujuan di dalamnya, komunikasi intrapersonal juga memiliki beberapa tujuan yang tercantum di dalamnya, yaitu:

²¹ Pooja Khanna, *English Communicatio...*, hal. 81-82.

1. Mengenal diri sendiri dan orang lain, tujuan komunikasi intrapersonal yang paling utama adalah mengenali diri sendiri yang mana pada tahapan ini setiap individu diberikan kesempatan untuk mengenali dirinya sendiri, belajar bagaimana dan sejauh mana terbuka pada orang lain serta mengetahui nilai, sikap, dan perilaku orang lain sehingga individu tersebut dapat menanggapi dan memprediksi tindakan orang lain terhadapnya.
2. Tujuan selanjutnya adalah mengetahui dunia luar. Mengetahui dunia luar dengan melakukan komunikasi intrapersonal memungkinkan seseorang untuk memahami lingkungannya baik yang bersangkutan dengan objek, kejadian, maupun orang lain. Nilai, sikap keyakinan, dan perilaku seseorang banyak dipengaruhi oleh komunikasi intrapersonal.
3. Menciptakan dan memelihara hubungan sehingga menjadi bermakna, komunikasi intrapersonal yang dilakukan juga bertujuan untuk menciptakan dan memelihara hubungan yang baik dengan orang lain. Hubungan yang dibangun dapat membantu seseorang untuk mengurangi kesepian dan ketegangan dan dapat membuat seseorang untuk berfikir dan bersikap lebih positif terhadap diri sendiri.
4. Mengubah sikap dan perilaku, banyak waktu yang dipergunakan untuk mengubah dan mempersuasikan orang lain dengan komunikasi intrapersonal.
5. Bermain dan mencari hiburan, tujuan yang ini biasanya terjadi ketika ada kejadian lucu, dengan adanya kejadian lucu maka hiburan akan diperoleh, hal

ini dapat menjadikan suasana lebih hangat, sehingga suasana yang awalnya serius, tegang, dan jenuh menjadi hilang.

6. Membantu orang lain, komunikasi intrapersonal juga memiliki tujuan untuk membantu orang lain, seperti psikiater, psikolog klinik dan ahli terapi. Hal ini terjadi karena komunikasi intrapersonal dapat memudahkan pekerjaan dari beberapa profesi yang tersebut di atas, karena berkomunikasi dengan diri sendiri dapat mengetahui lebih jauh apa yang diinginkan oleh diri sendiri, sehingga ketika melakukan konsultasi konsultan akan lebih mudah berkonsultasi dengan konselor.²²

d. Fungsi Komunikasi Intrapersonal

Selain tujuan, komunikasi intrapersonal juga memiliki fungsi di dalamnya, yang mana sangat berpengaruh kepada diri sendiri yang memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya, sebagai berikut:

1. Kesadaran diri. Komunikasi intrapersonal memungkinkan orang untuk menyadari setiap aspek kepribadian mereka sendiri. Untuk menjadi sadar tentang diri sendiri maka seseorang harus melakukan introspeksi diri supaya seseorang dapat mengetahui kualitas dirinya sendiri.
2. Rasa percaya diri. Ketika seseorang sudah melakukan introspeksi diri dengan benar, maka rasa percaya diri akan tumbuh secara bertahap.

²² A. Rusdiana, *Etika Komunikasi Organisasi, Filosofi, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021), hal.87-88.

3. Manajemen diri. Saat seseorang dapat berkomunikasi dengan diri sendiri secara baik, maka seorang individu dapat mengelola dirinya sendiri baik yang berupa kekurangan diri maupun kelebihan dirinya supaya menjadi diri yang lebih baik lagi.
4. Motivasi diri. Motivasi diri juga merupakan poin penting bagi diri sendiri saat komunikasi intrapersonal dilakukan. Dengan adanya motivasi, maka memungkinkan seseorang untuk mencapai sasaran dan tujuan secara terus memberikan dorongan terhadap diri sendiri.
5. Terfokus. Saat seseorang sudah menerapkan manajemen diri dan motivasi diri dengan baik, maka konsentrasi fokus seseorang akan berkembang dengan sendirinya sehingga memunculkan kemandirian.
6. Kemandirian. Komunikasi intrapersonal yang dilakukan seseorang memang memberikan banyak keuntungan bagi pribadi masing-masing. Ketika kesadaran diri dilakukan maka akan memunculkan rasa percaya diri yang mana akan membentuk seseorang menjadi pribadi yang mandiri.
7. Kemampuan beradaptasi. Ketika seluruh urutan fungsi komunikasi sudah dilakukan dengan baik dan benar, maka seseorang akan membentuk kemampuan beradaptasi dengan baik. Hal ini dikarenakan introspeksi yang dilakukan mampu menghasilkan rasa percaya diri yang terbentuk berhasil dan

akan lebih mudah untuk membawa diri, sehingga adaptasi yang dilakukan ketika bertemu individu baru memberikan respon yang bagus.²³

Menurut teori Johari Window, komunikasi intrapersonal masuk ke dalam jendela yang ketiga, yaitu *hidden self* atau area tertutup yaitu bagian Johari yang mengacu pada keadaan tentang individu yang diketahui olehnya tetapi tidak diketahui oleh orang lain. Diri yang tersembunyi adalah dalam visi individu tetapi dia tidak ingin membaginya dengan orang lain.²⁴ Dalam komunikasi intrapersonal, teori Johari Window merupakan salah satu teori yang masuk kedalamnya.

Ada empat kuadran di dalam teori Johari Window, diantaranya ada *open area*, *blind area*, *hidden area*, dan *unknow area*, namun dalam pembahasan kali ini, teori Johari Window terfokus kepada *hidden area* atau *hidden self* yang menyebutkan tentang area tertutup merupakan teori yang memiliki kaitan erat di dalamnya. Hal ini karena, ketika seseorang berkomunikasi dengan dirinya sendiri maka hanya dialah yang mengetahui apa yang dikatakan dan apa yang ada di dalam kepalanya sehingga orang lain tidak akan mengetahui apa yang ada di pikirannya kecuali individu tersebut memberi tahu kepada orang lain mengenai isi pikirannya.

²³ Rahmania, *Komunikasi Intrapersonal dalam Komunikasi Islam...*, hal. 85.

²⁴ C. Sharma, *Organisasi Behavior*, (Agra, India: SBPD Publications, 2020), hal. 135.

2. Mahasiswa Akhir

a. Pengertian Mahasiswa Akhir

Mahasiswa adalah kaum-kaum akademisi yang tengah menempuh jenjang Pendidikan paling tinggi, dan juga mendapatkan kredibilitas yang terpercaya di lingkungan masyarakat secara umum dengan kredibilitas yang dimiliki. Dalam kehidupan masyarakat, kata mahasiswa memberikan gambaran sebagai seseorang yang terbilang pintar, dan calon penerus masa depan.²⁵

Definisi lain dari mahasiswa adalah suatu kelompok yang memiliki ikatan dengan dengan perguruan tinggi tertentu. Mahasiswa adalah seseorang yang telah terdaftar secara resmi pada sebuah perguruan tinggi baik dengan cara mengikuti tes tulis maupun dengan cara seleksi nilai. Batas usia seseorang untuk menjadi seorang mahasiswa mulai dari usia 18 sampai dengan 30 tahun.²⁶ Seorang mahasiswa memiliki tugas yang besar, terlebih ketika menjadi mahasiswa akhir. Tugas yang harus diselesaikannya merupakan sebuah jalan keluar untuk memperoleh gelar yang memang selama ini telah dinantikan.

Mahasiswa akhir adalah mahasiswa yang telah menyelesaikan seluruh mata kuliah yang tertera, dan telah menyelesaikan teori dalam perkuliahan dan telah mengambil tugas akhir atau skripsi. Menjadi mahasiswa akhir, tugas yang harus diselesaikan bukan hanya saja skripsi, melainkan juga harus memenuhi beberapa

²⁵ Ayu Imtyas Rusdiansyah, *Kuliah Lancar, Prestasi Oke, Organisasi Yes!*, (Jakarta : Guepedia, 2021) hal. 28.

²⁶ Syamsunie Carsel HR, *Budaya Akademik dan Kemahasiswaan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia & Reativ, 2020), hal. 2.

syarat-syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak Fakultas dan yang terlebih penting oleh pihak Program Studi (Prodi).

b. Peran dan Fungsi Mahasiswa

Mahasiswa selalu identik dengan seseorang yang membawa perubahan. Tanggung jawab mahasiswa tidak hanya semata-merta sebagai pelajar saja yang sekadar menjalankan tugasnya untuk belajar dan belajar serta menyelesaikan studinya, tetapi mahasiswa juga memiliki peran dan fungsinya. Ada berbagai macam peran yang diberikan kepada mahasiswa, di antaranya peran mahasiswa dalam membangun bangsa, menegakkan keadilan, dan peran dari mahasiswa itu sendiri yang menolak kekuasaan. Selain beberapa peran yang telah tercantum di atas, mahasiswa juga memiliki beberapa peran dan fungsi dalam masyarakat, di antaranya sebagai berikut:

1. Guardian of Value

Mahasiswa dianggap sebagai pembawa nilai-nilai kejujuran, keadilan, peduli, serta memberikan perhatian kepada masyarakat. Mahasiswa secara tidak langsung dituntut untuk berpikir secara ilmiah tentang nilai-nilai yang telah disebutkan, sehingga mahasiswa dapat membawa sekaligus menyampaikan nilai-nilai kebaikan tersebut.

2. Agent of Change

Mahasiswa memiliki peran sebagai penggerak perubahan dalam masyarakat. Perubahan yang dilakukan oleh mahasiswa ini berlandaskan dengan ilmu

pengetahuan yang dimiliki mahasiswa dan juga dengan gagasan-gagasan yang mereka ketahui. Mahasiswa juga memiliki kepedulian terhadap setiap permasalahan yang sedang dialami bangsa dan negara, maka dari itu mahasiswa dijuluki dengan *agent of change*.

3. *Moral Force*

Mahasiswa memiliki peran sebagai kekuatan moral, hal ini dikarenakan mahasiswa merupakan salah satu komunitas di tengah masyarakat, yang memiliki kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga mahasiswa dapat dikatakan sebagai kekuatan moral. Selain itu, mahasiswa intelektual mahasiswa memiliki tingkatan yang sejajar dengan tingkatan moralitas, maka dari itu mahasiswa memiliki kapabilitas dan kredibilitas dalam menjalankan perannya sebagai kekuatan moral (*moral force*).

4. *Social Control*

Peran lainnya yang diberikan kepada mahasiswa adalah sebagai *social control*. Mahasiswa diberikan tanggungjawab dan diharapkan dapat menjadi pengontrol kehidupan sosial masyarakat dengan cara memberikan sudut pandang, saran, kritik dan juga solusi untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi dalam masyarakat.

5. *Iron stock*

Peran lainnya yang diberikan kepada mahasiswa adalah sebagai pemimpin bangsa di masa depan. Hal ini dikarenakan mahasiswa merupakan aset dan

harapan masa depan bangsa yang harus memiliki latar belakang *soft skill* seperti halnya *leadership*, kemampuan memposisikan diri, dan juga memiliki sensitivitas yang tinggi sehingga mudah bagi masyarakat untuk memberikan kepercayaan ini kepada mahasiswa.²⁷

3. Skripsi

a. Pengertian Skripsi

Skripsi adalah sebuah karya tulis ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa akhir sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana dan juga sebagai salah satu hasil proses pengembangan intelektual mahasiswa secara mandiri. Dalam proses penyelesaian skripsi mahasiswa diberikan ketentuan-ketentuan tertentu di bawah bimbingan dosen pembimbing yang telah ditentukan oleh pihak program studi dan juga penulisannya mengikuti ketentuan yang ada.²⁸

Proses penulisan skripsi terfokus kepada konsentrasi yang telah dipilih oleh mahasiswa berdasarkan jurusannya masing-masing. Seperti halnya karya ilmiah pada umumnya, skripsi memiliki kaidah serta format penulisan yang terperinci dan sistematis sesuai dengan fakultas dan jurusan masing-masing.²⁹

²⁷ *Ibid*, hal 4-8.

²⁸ Muliadi Anangkota, *Jangan Takut Menulis Skripsi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 53

²⁹ Sidik Priadana, dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), hal. 30.

b. Tujuan Skripsi

Penyusunan skripsi tidak hanya memahami apa pengertian dari skripsi saja, namun pada prinsipnya dapat dilihat bahwa dalam proses penulisan skripsi setiap penulis dituntut untuk mengetahui apa tujuan dari skripsi itu sendiri. Adapun tujuan dari penulisan skripsi adalah untuk menjawab masalah penelitian. Dalam proses mengetahui masalah utama dalam penulisan skripsi maka penulis harus melakukan dugaan penelitian untuk dapat menspesifikasikan masalah tersebut sehingga dapat menentukan tujuannya.³⁰

Adapun tujuan lainnya dari penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan wawasan mahasiswa baik secara konseptual maupun secara teoritis terutama dalam program studi masing-masing dari mahasiswa;
2. Untuk mengembangkan keterampilan akademik mahasiswa terutama sebagai calon sarjana agar dapat menguasai profesi yang sesuai dengan bidangnya sendiri;
3. Untuk memenuhi persyaratan kualifikasi kesarjanaan dan kelulusan terutama dalam kapasitasnya sebagai penulis dan peneliti.³¹

³⁰ Zaky Machmuddah, *Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 2.

³¹ Husnul Qodim, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin*, (Bandung: Laboratorium Fak. Ushuluddin, 2018), hal 2-3.

c. Manfaat Skripsi

Penulisan skripsi tidak hanya memiliki tujuan saja, tetapi dalam penulisan skripsi juga memiliki manfaat tersendiri. Manfaat dalam penulisan skripsi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu manfaat bagi peneliti, bermanfaat bagi pembaca dan juga bermanfaat bagi para penelitian selanjutnya. Adapun manfaat penulisan skripsi bagi peneliti adalah untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan, mengimplementasikan ilmu yang telah didapat oleh peneliti selama masa studinya, dan yang terpenting manfaat dari penulisan skripsi adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Sedangkan manfaat skripsi bagi para pembaca adalah sebagai tambahan bacaan untuk memperkaya khasanah keilmuan. Manfaat skripsi bagi para peneliti selanjutnya adalah sebagai bahan rujukan penelitian yang akan datang, dan sebagai rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.³²

d. Karakteristik Skripsi

Tahapan penulisan skripsi tidak hanya memiliki tujuan dan manfaat, di samping itu skripsi juga harus memiliki karakteristik, beberapa karakteristik skripsi di antaranya:

1. Skripsi yang ditulis merupakan hasil karya sendiri tanpa adanya jiplakan bagi sebagian maupun keseluruhan, dan dalam skripsi dibuat pernyataan di atas kertas segel yang bermaterai.
2. Skripsi yang ditulis memiliki keterkaitan dengan ilmu Administrasi Negara dan Ilmu Komunikasi.

³² Zaky Machmuddah, *Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntansi...*, hal. 2.

3. Memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis.
4. Sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan.
5. Penulisan skripsi harus menggunakan Bahasa Indonesia yang baku, baik, dan benar menurut Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).³³

e. Sifat-Sifat Skripsi

Selain memiliki jenis, skripsi juga memiliki beberapa sifat yang terkandung di dalamnya, di antaranya sebagai berikut:

1. Sifat yang paling pertama adalah dalam penulisan skripsi penulis harus melihat fenomena berdasarkan teori yang sudah ada sebelumnya, dan tidak untuk menemukan teori baru,
2. Skripsi dapat dijadikan sebagai penelitian lanjutan dari peneliti sebelumnya, yang mana dalam poin ini peneliti akan melanjutkan hasil penelitiannya dan menambahkan hal-hal yang memang sekiranya belum sepenuhnya ter jelaskan dan ter jawab dari skripsi sebelumnya,
3. Skripsi juga dapat memiliki tema yang sama dengan penelitian sebelumnya, namun hanya saja judul, lokasi pelaksanaan penelitian yang dilakukan harus berbeda, atau peneliti baru dapat melakukan penelitian di tempat yang sama, hanya saja tema yang dipilih harus berbeda,
4. Skripsi yang ditulis oleh peneliti harus mencantumkan sumber-sumber rujukan yang jelas ketika menyusun kerangka teori, hal ini dianggap penting

³³ Siti Kholipah dan Heni Subagiharti, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*, (Lampung: Swalova Publishing, 2018), hal. 30.

sebagai bukti bahwa teori yang digunakan merupakan teori yang sah dan kredibilitasnya memang sudah terjamin, dan bukan merupakan hasil temuan sendiri.³⁴

f. Syarat-Syarat Skripsi

Penulisan skripsi yang dilakukan mahasiswa akhir tidak hanya memperhatikan tujuan, manfaat dan sifat-sifatnya saja, tetapi juga ada beberapa syarat yang memang harus diperhatikan dan terkandung di dalamnya, beberapa di antaranya yaitu, sebagai berikut:

1. Skripsi Harus Bersifat Komunikatif

Dalam menulis skripsi, seorang penulis diharuskan menyusun skripsi secara logis, sistematis, dan tidak menggunakan bahasa-bahasa dan kosa kata yang konotatif. Sehingga isi dalam skripsi dapat mudah dipahami oleh setiap pembaca baik itu mahasiswa, dosen, peneliti selanjutnya, maupun khalayak dari berbagai kalangan.

2. Skripsi Harus Jelas dan Cermat

Seorang penulis melakukan penulisan skripsi harus mengupayakan kejelasan maksud dari skripsi tersebut, baik dari manfaat, tujuan dan juga data yang didapatkan setelah melakukan penelitian. Dalam penulisan skripsi, seorang penulis harus menyusun skripsinya secara jelas dan cermat, maka dari itu ketika melakukan penelitian dan telah mendapatkan data seorang penulis

³⁴ Aninditya Sri Nugraheni, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hal 213.

harus lihai dalam mengolah datanya sehingga skripsi yang ditulis lebih jelas dan mudah untuk dimengerti tidak hanya bagi orang lain yang berperan sebagai pembaca tetapi juga dimengerti oleh penulis itu sendiri.

3. Skripsi Harus Benar dan Obyektif

Ketika menulis skripsi maka penulis harus mengetahui bahwa permasalahan yang dikemukakannya memiliki kaitan erat dengan skripsi yang ditelitinya, sehingga memenuhi fungsinya, maka dari itu skripsi yang ditulis harus mengandung informasi yang benar dan obyektif.

4. Skripsi Harus Langsung Mengenai Sasaran

Saat menyusun skripsi penulis harus langsung mengenai sasaran, maksudnya adalah penulis harus langsung mengutarakan pokok permasalahan dari skripsi yang ditulisnya secara tepat, singkat, padat dan jelas dikemukakan mengenai permasalahannya. Bahasa yang digunakan tidak boleh mengandung kata kiasan.

5. Skripsi Harus Lengkap

Kelengkapan penyusunan skripsi ditentukan oleh kemampuan penulis dalam menyusun dan mengolah data yang mencakup semua permasalahan yang ditulis, dan untuk mengetahui bahwa skripsi yang ditulis sudah lengkap, yaitu dengan melampirkan data-data statistic, grafik, dan skema.³⁵

³⁵ Ismail dan Bambang Triyanto, *Penulisan Karya Ilmiah (SKRIPSI): Suatu Pedoman*, (Klaten: Lakeisha, 2020), hal. 16-18.

C. Teori yang Digunakan

Ilmu pengetahuan semakin mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, salah satunya ilmu sosial. Dengan demikian maka berpengaruh juga terhadap teori-teori komunikasi, semakin banyak ahli komunikasi yang memunculkan teori baru. Namun, dengan banyaknya teori yang dilahirkan oleh para ahli maka akan ada pula perbedaan-perbedaan yang bermunculan, sesuai dengan pencetusnya masing-masing. Hal ini dikarenakan, pemikiran para ahli berlatar belakang yang berbeda, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk memunculkan hasil yang berbeda pula sesuai dengan bidang yang diminati para pengemuka teori tersebut.

1. Teori Konsep Diri

Teori konsep diri adalah teori yang menjelaskan tentang bagaimana pandangan diri terhadap diri sendiri, biasanya hal ini dilakukan dengan penggolongan karakteristik sifat pribadi, karakteristik sifat sosial, dan juga peran sosial. Karakteristik pribadi merupakan sifat-sifat yang dimiliki seorang individu, hal ini biasanya dilakukan paling tidak dalam persepsi seseorang mengenai diri sendiri. Karakteristik ini dapat bersifat fisik dan juga dapat menjurus pada kemampuan tertentu. Karakteristik yang bersifat fisik itu biasanya meliputi tinggi, rendah, cantik, tampan, gemuk, kurus, dan sebagainya, sedangkan karakteristik yang mengarah kepada kemampuan tertentu biasanya lebih mengarah kepada pintar, dungu, pendiam, cakap, terpelajar, ramah, dan sebagainya.³⁶

³⁶ A. Rusdiana, *Etika Komunikasi Organisasi, Filosofi, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2021), hal. 91.

Pada dasarnya konsep diri memiliki kaitan yang erat dengan pengetahuan. Jika pengetahuan seseorang itu tinggi, maka konsep diri yang dimiliki seorang individu akan baik, begitupun sebaliknya. Menurut peneliti, teori konsep diri memiliki kaitan yang erat bagi mahasiswa akhir yang memiliki beberapa faktor penyebab telatnya studi terselesaikan. Hal ini dapat dikaitkan dengan bagaimana pandangan mahasiswa akhir terhadap diri sendiri, dan dalam teori ini mahasiswa dapat mengintropeksi diri dari beberapa karakteristik, baik karakteristik yang mengarah kepada fisik maupun yang mengarah kepada kemampuan. Namun, pada kesempatan ini karakteristik yang memiliki kaitan erat mengarah kepada karakteristik kemampuan, ini dikarenakan kemampuanlah yang dapat dijadikan pertimbangan dalam hal menyelesaikan tugas akhir.

Karakteristik kemampuan memiliki peran penting karena dapat menjadi tolak ukur mahasiswa akhir dan juga dapat menjawab pertanyaan mengapa mahasiswa akhir tersebut tidak dapat menyelesaikan studinya dengan tepat waktu. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti memang telah membuktikan bahwa mahasiswa akhir yang telat menyelesaikan studinya memiliki pengaruh dari konsep diri yang berkarakteristik kemampuan, yang mana beberapa mahasiswa memiliki kendala yang berasal dari dalam diri sendiri, di antaranya rasa malas, kurangnya pemahaman dalam menguasai fenomena, terutama dalam menyelesaikan skripsi.

2. Teori Johari Window (*The Johari Window Theory*)

Joseph Luft dan Harrington Ingham merupakan dua pencetus teori Johari Window dalam bukunya yang berjudul *Group Processes: An Introduction to Group Dynamics* pada tahun 1969. Asal usul pemberian nama teori ini berasal dari gabungan dua nama pencetusnya yaitu JO yang diambil dari nama Joseph dan HARI merupakan penggalan dari nama Harrington, yang mana apabila digabungkan akan menjadi JOHARI.³⁷ Teori Johari Window memiliki empat jendela yang mana setiap jendela ini merupakan perspektif yang memiliki istilah dan makna berbeda dari masing-masing poinnya dan pada setiap makna mengandung pemahaman sehingga akan mempengaruhi pandangan seseorang maka dari itu teori Johari Window penting untuk diketahui oleh seseorang untuk membentuk konsep diri. Jendela yang dimaksud teori ini memiliki empat bingkai yang mana bingkai tersebut memiliki penjelasan masing-masing. Dengan adanya bingkai ini, maka dapat diketahui melalui kuadran mana seorang individu memberi dan menerima informasi tentang dirinya sendiri maupun orang lain. Teori Johari Window terdiri atas empat bingkai atau yang disebut juga dengan kuadran, yaitu:³⁸

1. Kuadran I: *Open Area*

Kuadran ini menjelaskan tentang seseorang yang mengetahui tentang dirinya dan juga boleh diketahui oleh orang lain. *Open area* ini ditandai dengan pertukaran informasi antara seorang individu dengan individu lainnya secara

³⁷ Ascharisa Mettasatya Afrilia, dan Anisa Setya Arifina, *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*, (Magelang: Pustaka Rumah C1nta, 2020), hal. 295.

³⁸ Zaenal Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi...*, hal. 66.

bebas. Dalam kuadran I ini terdapat kepercayaan yang tinggi antar individu yang satu dengan individu lainnya, sehingga pertukaran informasi terjadi secara mudah, baik itu mengenai informasi yang bersifat general maupun bersifat pribadi.

2. Kuadran II: *Blind Area*,

Kuadran ini menjelaskan tentang seseorang yang tidak mengetahui tentang dirinya sendiri sedangkan orang lain tahu. Hal ini biasanya terjadi melalui komunikasi nonverbal yang dilakukan, misalnya melalui sikap, cara berperilaku, atau cara mengatakan sesuatu kepada orang lain. Dalam hal ini orang lain mengetahui jelas bagaimana seorang individu berperilaku.

3. Kuadran III: *Hidden Area*

Kuadran yang ketiga menjelaskan tentang seorang individu yang tahu tentang dirinya sendiri dan tidak mau orang lain tahu. Hal ini biasanya lebih bersifat rahasia, yang mana dalam kuadran ini memang hanya dirinya sendiri yang benar-benar dapat mengetahui setiap detilnya tentang dirinya sendiri, namun tidak jarang dalam kasus ini seseorang ingin dianggap selalu dinilai positif oleh individu lainnya.³⁹

³⁹ *Ibid*, hal. 66-67.

4. Kuadran IV: *Unknown Area*

Kuadran terakhir ini menjelaskan tentang suatu informasi yang mana baik diri sendiri maupun orang lain tidak mengetahuinya.⁴⁰ Pada kuadran keempat ini menjelaskan tentang sesuatu yang tidak diketahui oleh orang lain dan diri sendiri juga. Salah satu contoh kecil yang termasuk kedalam *unknown self* adalah tidak tahu jika seseorang mempunyai ilmu kebal dan orang lain pun tidak mengetahuinya.⁴¹

Alasan penulis memilih teori ini untuk dicantumkan kedalam materi penelitian karena, menurut peneliti teori Johari Window ini memiliki relasi dan kesinambungan dengan komunikasi intrapersonal. Dalam teori Johari Window yang memiliki kecocokan ada pada kuadran yang ketiga, hal ini karena pada kuadran ketiga lebih menggambarkan komunikasi intrapersonal, yang mana pada kuadran ini memberikan bayangan bahwasanya segala informasi yang dimiliki oleh seorang individu hanya dapat diketahui oleh dirinya sendiri tanpa ada seorang pun selain dirinya yang boleh mengetahuinya. Begitupun dengan komunikasi intrapersonal, dalam melakukan komunikasi ini seseorang terkadang cenderung melakukan komunikasi mengenai sesuatu yang betul-betul bersifat rahasia dan memang hanya dirinya saja yang tahu tentang permasalahannya dan bahkan solusinya pun akan ditemukan oleh dirinya sendiri.

⁴⁰ Ascharisa Mettasatya Afrilia, dan Anisa Setya Arifina, *Buku Ajar Komunikasi...*, hal. 298.

⁴¹ Adi Soenarno, *A-Z SELF MOYIVATION senjata Diri untuk Penyemangat Hidup dan Pembunuh Kata Menyerah*, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2022), hal. 200

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan jenis *field research*. *Field research* ini adalah penelitian lapangan atau penelitian di lapangan.⁴² Penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara dengan narasumber dan pendekatan yang dilakukan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menilik permasalahan dari aspek pemahaman masalah secara mendalam, dan hal ini pun dilakukan dengan cara menilik permasalahan per kasus, tanpa melihat permasalahan secara general atau umum.⁴³

Pada penjelasan lainnya, penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dalam suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana penulis memiliki peran sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penulis sesuai dengan fenomena yang diteliti.⁴⁴ Permasalahan yang dilihat oleh penulis memang lebih terperinci dan terarah, hal ini dikarenakan penulis tahu apa yang akan menjadi tujuannya, sehingga dengan

⁴² Bungaran Antonius Simanjuntak dan Soedjito Sosrodihardjo, *Metode Penelitian Sosial (Esdisi Revisi)*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hal.12.

⁴³ Fitria Widiyani Roosinda, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), hal.12.

⁴⁴ Albi Anggito, dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hal. 254.

menggunakan metode penelitian kualitatif maka penulis tidak perlu lagi melihat permasalahan secara general.

Pendekatan yang digunakan penulis yaitu deskriptif, hal ini bertujuan untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi. Penelitian deskriptif juga dapat diartikan dengan kata lain mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan hal yang penting, seperti yang dijelaskan oleh Tim Penyusun dalam sebuah buku mengatakan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen dan juga sekaligus pengumpul data.⁴⁵ Ketika melakukan penelitian, peneliti harus menuliskan secara jelas dalam laporan penelitian bahwa dalam hal ini peneliti berperan sebagai partisipan, dan pengamat penuh, dan peneliti juga harus memberi tahu secara jelas mengenai statusnya sebagai peneliti kepada informan. Adapun peneliti melakukan penelitiannya dengan datang langsung untuk menemui informan dengan tujuan menggali informasi yang diperlukan.

C. Setting penelitian

Berdasarkan judul penelitian, maka penelitian ini akan dilakukan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Kota Banda Aceh. Alasan penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan narasumber yang dituju

⁴⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Artikel, Skripsi dan Tesis)*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), hal. 36.

merupakan mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhirnya di prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang berada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Mahasiswa yang dipilih oleh penulis merupakan mahasiswa yang sudah menyelesaikan Waktu penelitian yang akan digunakan dalam proses penelitian ini berkisar kurang lebih satu bulan.

D. Sumber Data

Jenis dan sumber data yang diperoleh penulis sangatlah penting dalam proses penelitian hal ini dikarenakan akan mempermudah penulis saat mengumpulkan data penelitian sekaligus menghemat waktu dan biaya.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data pokok penelitian. Data ini didapatkan oleh penulis dari hasil penelitian langsung di lapangan baik itu berupa bentuk tulisan maupun lisan yang bersumber dari narasumber yang telah ditentukan.⁴⁶ Data yang diperoleh langsung oleh penulis melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa akhir yang sedang dalam tahap menyelesaikan tugas akhir. Informan yang dipilih oleh mahasiswa akhir merupakan mahasiswa Prodi KPI dari tiga angkatan yang berbeda, yaitu angkatan 2016,2017, dan 2018.

⁴⁶ Safrial Fachri Pane, dkk., *Membangun Aplikasi Peminjaman Jurnal Menggunakan Aplikasi Oracle Apex Online*, (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020), hal.57.

E. Teknik Penelitian Pengambilan Sampel dan Informan

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* atau *judgement sampling* juga sering disebut dengan *selected sampling*, yang merupakan suatu sampling yang mana pemilihan anggota sampel dengan berdasarkan pada pertimbangan yang tidak acak, dan bersifat sangat subjektif secara ciri-ciri menurut penulis.⁴⁷ Subjek merupakan orang yang dianggap lebih mengetahui apa yang diharapkan penulis sehingga akan lebih memudahkan penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

Adapun dalam menentukan subjek penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan subjek yang dilakukan berdasarkan ciri yang telah ditetapkan oleh penulis. Serta adanya maksud dan tujuan tertentu informan yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan mahasiswa akhir yang sedang menyelesaikan skripsi.

Ciri-ciri subjek yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa akhir yang sedang menulis skripsi.
2. Mengetahui bagaimana cara berkomunikasi dengan diri sendiri dan dapat memahami bagaimana komunikasi intrapersonal dapat diterapkan dan upaya seperti apa yang dilakukan para mahasiswa akhir.

⁴⁷ Agung Edy Wibowo, *Metodologi Penelitian Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah*, (Cirebon: Insania Grup Publikasi Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati, 2021), hal. 127.

3. Informan yang diwawancarai berjumlah 11 orang dengan latar belakang sudah mengambil mata kuliah maksimal 8 semester, dan minimal telah menulis skripsi selama 2 semester.

Jadi, informan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini memenuhi kriteria yang telah ditentukan, salah satunya yang dapat memberikan jawaban mengenai bagaimana komunikasi intrapersonal yang dilakukan mahasiswa akhir dalam menyelesaikan skripsi dan bagaimana dampak dari komunikasi intrapersonal yang telah dilakukan mahasiswa akhir dalam menyelesaikan skripsinya. Untuk memenuhi syarat penelitian maka penulis telah menyiapkan beberapa informan sebagai objek penelitian, dan inilah beberapa daftar nama informan penelitian yang telah dipilih oleh penulis sesuai dengan program studi yang telah ditentukan dengan angkatan yang variatif.

No.	Nama	Program Studi	Angkatan
1.	Irza Ulya	KPI	16
2.	Rotasya	KPI	16
3.	Cut Putri Nadia Sari	KPI	16
4.	Teuku Muhammad Isra	KPI	17
5.	Laiyyina Miska	KPI	17
6.	Ismatul Fazilla	KPI	17
7.	Nanda Fitriana	KPI	17
8.	Tiya Musfira	KPI	17

9.	Mufti Lazuardi	KPI	17
10.	Cut Adinda Maghfirah	KPI	18
11.	Cut Azizah	KPI	18
12.	Siti Zulbaidah	KPI	18

Tabel 3.1 Data Informan
(Sumber: Data Diolah Dari Penelitian Tahun 2022)

F. Teknik Pengumpulan Data

Aspek terpenting dari penelitian ini adalah pengumpulan data. penelitian ini menggunakan teknik penelitian deskriptif kualitatif yang meneliti bagaimana komunikasi intrapersonal yang dilakukan mahasiswa akhir dalam menyelesaikan skripsi. Sesuai dengan tujuan penelitian, prosedur pengumpulan data juga dapat dipandang sebagai cara untuk memperoleh data kualitatif dari informan.⁴⁸ Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan penulis secara langsung dengan informan untuk mengetahui lebih lanjut tentang objek kajian agar terhindar dari kekeliruan. Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik dengan melakukan perannya masing-masing, sebagai pemberi pertanyaan (pewawancara) dan sebagai

⁴⁸ Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet CV, 2015), hal. 74.

pemberi jawaban (yang diwawancarai).⁴⁹ Tipe wawancara terdiri dari dua tipe, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang diajukan kepada informan yang mana tanpa bisa menambah pertanyaan-pertanyaan diluar konteks.

Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan penulis yang ditujukan kepada informan dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat lebih luas. Hal ini juga dapat memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang lebih mudah, namun tidak keluar dari konteks permasalahan yang ingin diteliti.⁵⁰ Teknik wawancara yang digunakan oleh penulis adalah teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada informan mengenai bagaimana komunikasi intrapersonal bagi mahasiswa akhir dalam menyelesaikan skripsi dan bagaimana dampak komunikasi intrapersonal mahasiswa akhir dalam menyelesaikan skripsinya. Dalam melakukan wawancara ini penulis secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan fleksibel, namun tidak menyimpang dari permasalahan yang ingin diteliti.

2. Dokumentasi

Pada dasarnya, dokumentasi memiliki pengertian yang lebih luas bahwa dokumentasi merupakan proses pembuktian yang berdasarkan atas jenis sumber

⁴⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2022), hal.161.

⁵⁰ Muhammad Ali Equatora, dan Lollong Manting, *Teknik Pengumpulan Data Klient*, (Bandung: Bitread Publishing, 2021), hal.15.

apapun, baik itu yang bersifat lisan, tulisan, gambar, maupun arkeologis.⁵¹ Dokumentasi yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis mengenai hal-hal atau yang berupa dengan catatan mengenai komunikasi intrapersonal dan juga mengenai agenda yang memiliki kaitan dengan komunikasi intrapersonal terutama pada mahasiswa tingkat akhir. Pada penelitian kali ini, dokumentasi yang dikumpulkan oleh penulis berupa skripsi yang dicorat-coret oleh dosen pembimbing, lembar konsultasi skripsi dengan pembimbing, dan juga isi *chat* dengan pembimbing untuk mengatur jadwal bimbingan.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, setelah data terkumpul dari hasil wawancara dan dokumentasi, maka data-data tersebut kemudian diolah menjadi uraian kata-kata sehingga menjadi bermakna. Penelitian kualitatif dalam melakukan analisis data banyak menggunakan model analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang disebut dengan metode analisis data interaktif.⁵² Pada proses analisis data, ada tiga tahapan kegiatan analisis data yang digunakan oleh penulis, yaitu:

⁵¹ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2020), hal. 90.

⁵² Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), hal. 54.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah penulis memperoleh data mentah dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak.⁵³ Data yang didapat dari hasil wawancara dan dokumentasi ini kemudian diringkas secara terperinci agar mudah dipahami. Teknik reduksi data dapat merepresentasi kumpulan data yang kompleks ke dalam data yang volumenya lebih kecil, namun tetap menggambarkan sifat keaslian data aslinya, dengan kata lain, reduksi data adalah mempertajam, atau memfokuskan data-data dan meringkasnya agar lebih jelas dan terperinci tetapi tidak menghilangkan keaslian data sebelumnya yang telah diperoleh pada saat melakukan wawancara.⁵⁴ Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa reduksi data merupakan data yang diperoleh dari lapangan lalu dipilah dan dipilih hal-hal pokok saja sesuai dengan hal yang diteliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan beberapa cara, baik itu dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan *flowchart*. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.⁵⁵ Ketika melakukan penyajian data, maka penulis harus terlebih dahulu menyusun data yang sudah ada, dengan demikian maka akan mempermudah untuk memahami apa yang

⁵³ *Ibid*, hal. 56.

⁵⁴ Umu Sa'adah, dkk., *Kupas Tuntas Algoritma Data Mining dan Implementasinya Menggunakan R*, (Malang: UB Press, 2021), hal. 42.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabet, 2018), hal. 137.

terjadi, dan dapat dengan mudah untuk merencanakan apa yang harus dilakukan untuk selanjutnya sesuai dengan apa yang telah dipahami oleh penulis.

3. Penarikan Kesimpulan (*Counclusion Drawing/verification*)

Setelah melalui tahap reduksi data dan kemudian menyajikan data, maka akan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan baru dapat berupa deskripsi maupun gambaran suatu objek yang sebelumnya masih bersifat samar-samar dan akan lebih jelas ketika penelitian sudah dilakukan, sehingga dapat berupa hubungan kausal atau interaksi, hipotesis maupun teori.⁵⁶

H. Tahapan Pengecekan Keabsahan Data

Pada tahapan pengecekan keabsahan data yang disebut juga dengan triangulasi. Triangulasi merupakan suatu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Selain untuk mengecek keabsahan data, triangulasi bermanfaat untuk memperkaya data peneliti dan juga sebagai pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh penulis secara autentik.⁵⁷ Pengecekan keabsahan data yang dilakukan oleh penulis menggunakan triangulasi sumber. Dalam triangulasi ini, penulis melakukan wawancara tambahan yang dilakukan dengan cara wawancara tambahan beberapa subjek sekaligus terkait fenomena yang diteliti untuk

⁵⁶ *Ibid*, hal. 142.

⁵⁷ Sutiah, *Pendidikan Agama Islam di Desa Multikultural: Studi Kasus di Desa Pancasila Balun Kabupaten Lamongan*, (Sidoarjo: Mizamia Learning Center, 2015), hal. 101.

mendapatkan informasi dan sudut pandang yang berbeda sehingga dapat dilakukan perbandingan data antara data yang awal dengan data barunya.

I. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian harus dilakukan secara terencana, teratur, dan sistematis. Tahapan penelitian ini dimulai dengan melakukan pengumpulan data dengan cara observasi ke lapangan yaitu menemui mahasiswa akhir yang sedang menyelesaikan skripsi. Setelah melakukan wawancara mendalam dengan informan penelitian untuk memperoleh informasi tentang bagaimana komunikasi intrapersonal yang dilakukan mahasiswa akhir dalam menyelesaikan skripsi, dan bagaimana upaya mahasiswa akhir dalam menyelesaikan skripsi. Lalu data-data tersebut diuraikan ke dalam bentuk verbal, untuk melengkapi data dapat berupa suatu hal yang terdokumentasi, misalnya rekaman audio saat wawancara dan gambar.

Pada penelitian ini tidak hanya sekedar mengumpulkan data-data dari lapangan yang terkait dengan komunikasi intrapersonal terhadap mahasiswa akhir dalam menyelesaikan skripsi, tetapi penelitian mencoba menelaah lebih jauh bukti-bukti yang valid sehingga hasil yang didapatkan bisa dipertanggungjawabkan keabsahan datanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan salah satu dari sembilan fakultas yang ada di UIN Ar-Raniry. Sebelumnya, UIN Ar-Raniry ini bernama IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang terkenal sebagai jantung hati masyarakat Aceh. Fakultas Dakwah dan Komunikasi ini didirikan pada tanggal 3 Oktober 1968 dan merupakan Fakultas Dakwah pertama yang ada di lingkungan IAIN se-Indonesia. Ide mendirikannya Fakultas Dakwah ini bersumber dari seorang pemimpin Aceh yang juga merupakan tokoh pendiri Kota Pelajar Darussalam.

Tokoh yang berjasa ini tak lain dan tak bukan Pro. Ali Hasjmy yang juga pernah menjabat sebagai Rektor IAIN Ar-Raniry dan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi selama tiga periode (1968-1971, 1971-1975, dan periode terakhir pada tahun 1975-1977). Bermulanya ide ini muncul karena pemahamannya terhadap sumber pokok ajaran Islam al-Quran dan al-Hadits yang menyebutkan bahwa dakwah merupakan tugas pokok yang harus dilakukan oleh seluruh umat Islam.

Awalnya, Fakultas Dakwah ini hanya terdiri dari dua jurusan, yaitu Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) kemudian berubah menjadi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) hingga saat ini, dan jurusan Bimbingan dan

Penyuluhan Masyarakat (BPM) yang kemudian berubah menjadi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), dan sekarang hingga saat ini berubah menjadi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). Sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan terutama mengenai teori-teori keilmuan dakwah dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap dakwah dalam cakupan yang lebih luas, maka saat ini jurusan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi bertambah menjadi empat Program Studi (Prodi), yaitu: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD) dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Keempat jurusan ini mengembangkan seluruh aspek dakwah dalam berbagai dimensi.⁵⁸

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry didirikan bersamaan dengan lahirnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi (yang pada saat itu bernama Fakultas Dakwah dan Publisistik) pada tanggal 9 Juli 1968 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 153 Tahun 1968. Pada awalnya Fakultas Dakwah dan Publisistik merupakan salah satu jurusan di bawah Fakultas Ushuluddin yang kemudian berdiri sendiri dan memiliki dua pilihan jurusan keilmuan, yaitu Jurusan Dakwah wal Irsyad dan Jurusan Publisistik dan Jurnalistik, yang kemudian dikenal dengan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.⁵⁹

⁵⁸ <http://fdk.uin-ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah-fakultas>, (Diakses pada hari Rabu, tanggal 7 Desember 2022, pukul 21:00).

⁵⁹ <http://kpi.uin-ar-raniry.ac.id/id/index.php/id/pages/sejarah>, (Diakses pada hari Rabu, tanggal 7 Desember 2022, pukul 21:20).

2. Visi dan Misi Prodi KPI Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

a. Visi

Adapun Visi dari prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam 2018-2022 adalah sebagai berikut:

“Menjadikan Prodi KPI sebagai program studi yang unggul dalam pengembangan ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam yang menjunjung tinggi moral dan etika sertamampu berperan pada tingkat akhir Regional Asia Tenggara pada Tahun 2030.”

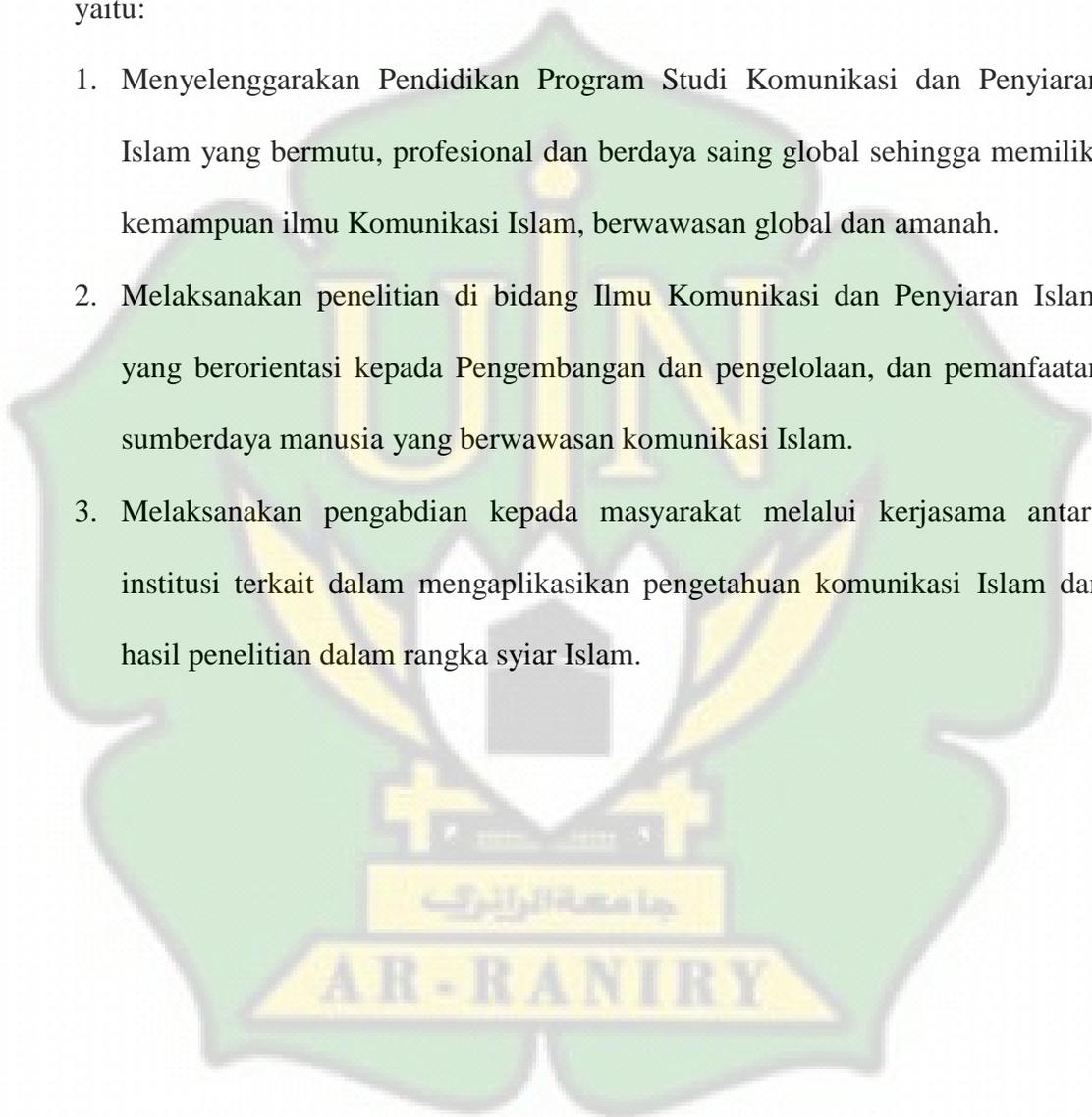
Visi ini memuat beberapa kata kunci, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Unggul berarti mampu menjadi institusi Pendidikan yang berada di depan institusi lainnya dalam pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Moral dan etika berarti mampu menghasilkan para lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, namun juga memiliki kompetensi unggul secara moral dan etika sehingga selalu dapat beradaptasi dengan baik, di dunia kerja.
3. Berperan di Kawasan Asia Tenggara berarti mampu memberikan kontribusi besar untuk pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam bagi kemajuan masyarakat di kawasan Asia Tenggara melalui keterlibatan para lulusan Prodi KPI serta sumberdaya pendidik yang dimiliki Prodi KPI.

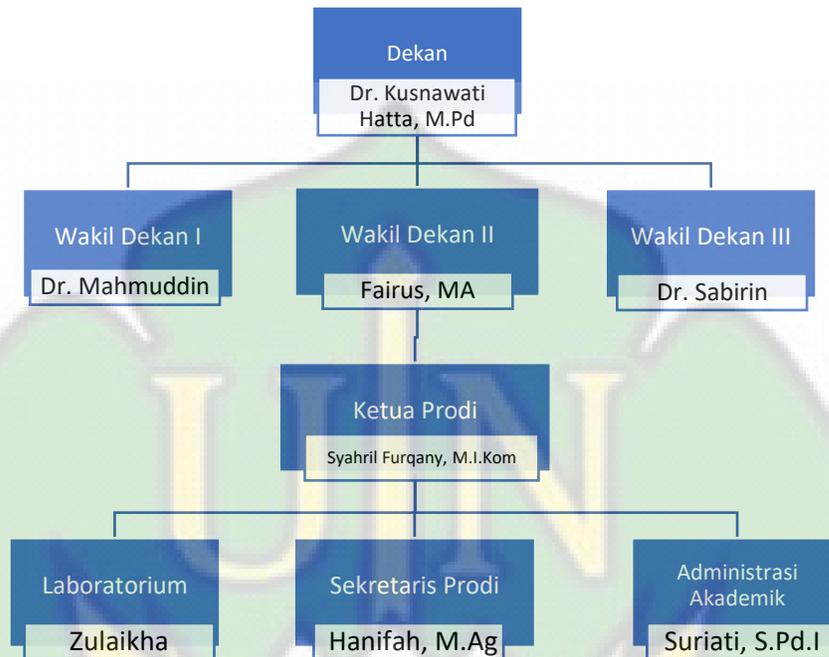
b. Misi

Adapun misi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk tahun 2018-2022, yaitu:

1. Menyelenggarakan Pendidikan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang bermutu, profesional dan berdaya saing global sehingga memiliki kemampuan ilmu Komunikasi Islam, berwawasan global dan amanah.
2. Melaksanakan penelitian di bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berorientasi kepada Pengembangan dan pengelolaan, dan pemanfaatan sumberdaya manusia yang berwawasan komunikasi Islam.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui kerjasama antara institusi terkait dalam mengaplikasikan pengetahuan komunikasi Islam dan hasil penelitian dalam rangka syiar Islam.



3. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

(Sumber: Web Fakultas Dakwah dan Komunikasi)

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan komunikasi intrapersonal terhadap mahasiswa akhir dalam menyelesaikan skripsi.

1. Komunikasi Intrapersonal Mahasiswa Akhir dalam Menyelesaikan Skripsi

Komunikasi intrapersonal terdiri dari tiga aspek, namun setelah dilakukan penelitian, penulis hanya menemukan dua aspek yang ada pada mahasiswa akhir. diantaranya:

a. Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

Dalam proses penelitian, penulis menemukan beberapa keterkaitan kesadaran diri dalam diri mahasiswa yang mana pada saat menyelesaikan skripsi, mahasiswa akhir memiliki kesadaran terhadap dirinya sendiri. Kesadaran diri ini terjadi mengacu kepada konsep diri, kesadaran diri yang dimiliki mahasiswa akhir yang sedang dalam proses penyelesaian skripsi sangatlah tinggi, hanya saja terkadang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor penyebabnya terdiri dari dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktornya terdiri dari beberapa hal diantaranya yang membentuk kesadaran diri mahasiswa akhir meliputi:

1. Sikap Malas

Rasa malas memang sering sekali bersarang dalam tubuh seseorang, terlebih pada mahasiswa akhir yang sedang menyelesaikan skripsi. Rasa malas yang dirasakan ini bermacam, seperti yang disampaikan oleh seorang informan saat melakukan wawancara, Miska mengaku bahwa dirinya kerap kali merasa malas saat revisi, sehingga proses penyelesaian skripsi pun terhambat.

“Kendala yang paling pertama saya rasain itu malas ketika revisian. Harusnya setelah konsul adalah waktu yang paling pas untuk revisi karna masih hangat-hangatnya, tapi ini justru saya malas. Udah gitu terkadang sering moody-an juga waktu revisian makanya jadi lama.”⁶⁰

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Layyina Miska, pada tanggal 02 Desember 2022 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

LEMBARAN BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 23 Aceh Besar
 Nama/NIM : Layyina Miska / 170101019 No. IIP: 085277831995
 Alamat Lengkap : Desa Cot Mentawan, Kec. Ingh Jaya, Kab. Aceh Besar
 Pembimbing I : Anita, S.Ag., M.Hum.
 Pembimbing II : Fajri Chairawati, S.PdI, M.A.

KEGIATAN BIMBINGAN

Tanggal	Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
06-04-2022	- Perbaiki penulisan, - Cara penulisan footnote harus sesuai buku panduan - Latar belakang harus sesuai dengan pola komunikasi dan lengkapi referensi tentang pola komunikasi	A
22-06-2022	- Revisi bab 2-3, - Perbaiki penulisan, - Ubah latar belakang dari khusus ke umum dan penambahan referensi di bab 2	A
23-08-2022	- Revisi Bab 3, penambahan referensi di bab 3 dan lanjut menyusun daftar wawancara	A
11-10-2022	- Pilih daftar wawancara sesuai dengan rumusan masalah dan tambah pertanyaan wawancara yang berhubungan dengan standar kinerja guru	A
12-10-2022	- Pilah-pilah pertanyaan wawancara sesuai dengan indikator kinerja dan lanjut bab 4	A
07-12-2022	- Revisi bab 4 - Hasil penelitian harus berhubungan dengan kajian teoriti.	A

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI


Saiful Furgany, M.I.Kom.
NIP. 198904282019031011

Banda Aceh, 02 Desember 2022
Pembimbing.


Anita, S.Ag., M.Hum.
NIP. 197109062009012002

Gambar 4.1: Lembar Konsul Bimbingan Skripsi Layyina Miska
(Sumber: Dokumentasi dikirim Langsung Oleh Informan)

Hal yang sama juga dirasakan oleh Nanda Fitriana, seorang informan yang mengatakan bahwa rasa malas sering kali dirasakan oleh Nanda sehingga membuatnya lazim menunda-nunda skripsinya. Hal ini terbukti saat dijumpai oleh penulis, Nanda mengatakan bahwa:

“Yang membuat skripsi saya terhambat itu karena saya sering kali merasa malas, malas untuk ngetik dan buka laptop untuk ngerjainnya. Terus juga saya suka tunda-tunda, ngulur-ngurul waktu hingga malam pun tiba, sehingga yaudah enggak jadi ngerjain skripsinya. Dan pun saya terkadang kurang paham mau buat apa di skripsi saya, gak tau mau tambah apa lagi

juga di skripsi, kadang-kadang bingung mau buat apa lagi, jadi udah tersendat kali. Makanya skripsi saya terhambat.”⁶¹

Dari hasil wawancara di lain waktu, penulis juga mendapatkan permasalahan yang sama dari beberapa informan lainnya. Yang mana kendala dalam diri paling pertama yang dirasakan adalah rasa malas, informan Isra, Irza dan Mufti pun mengakui hal yang sama. Mereka merasa bahwa rasa malas itu memang sangat mengganggu aktivitas proses penyelesaian skripsinya.

“Kendala yang paling utama dirasain itu rasa malas.”⁶²

Secara singkatnya, ketiga informan di atas mengutarakan hal yang serupa, ketika penulis menanyakan detail penyebab kemalasan yang muncul, ketiganya memberikan jawaban yang sama. Salah satu perwakilan jawaban yang hampir serupa ini diwakilkan oleh Mufti Lazuardi, dan penulis mencoba untuk mengulik penyebab rasa malas itu muncul justru Mufti menjawab dengan jawaban tanpa ekspresi.

“Kalo kendala untuk diri pribadi udah pasti malas, semua mahasiswa udah pasti malas. Terus kalo untuk ngurangin rasa malas biasanya Mufti palingan main game, atau keluar untuk nongkrong di warung kopi sama kawan.”⁶³

Berdasarkan asumsi yang diberikan oleh beberapa informan di atas dapat diketahui bahwa kendala yang paling utama dirasakan adalah rasa malas, hal inilah yang berujung kepada bimbingan skripsi pun menjadi terhambat dan tidak jarang beberapa dari informan melakukan bimbingan dengan durasi waktu yang lumayan lama.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Nanda Firtiana, pada tanggal 02 Desember 2022 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

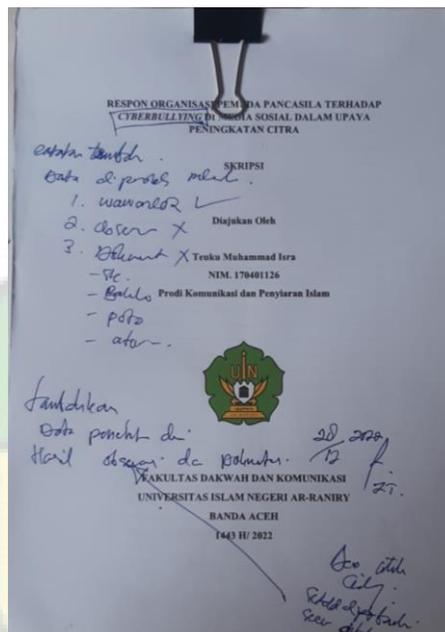
⁶² Hasil wawancara dengan beberapa informan yang merasakan kendala yang sama, Teuku Isra, Irza Ulya, dan Mufti Lazuardi.

⁶³ Hasil wawancara dengan Mufti Lazuardi, pada tanggal 07 Desember 2022 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

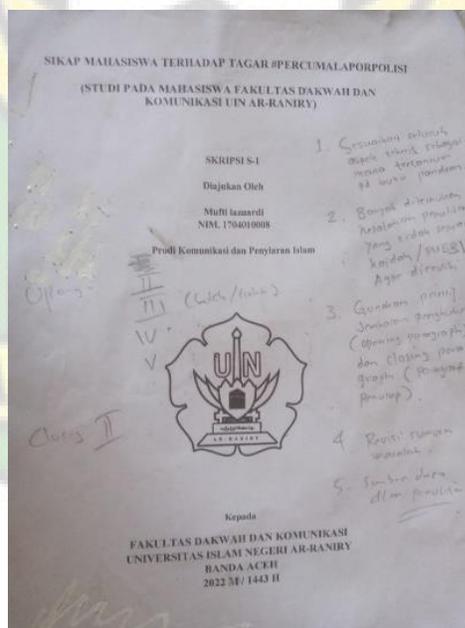
Boleh Sidang				
NO	WAKTU		TAHAP KEGIATAN YANG DIBICARAKAN	PA
	TANGGAL	PUKUL		
1	21-10-2022	10:13	Keenam	•
2	03-10-2022	10:10	Kelima	•
3	29-09-2022	09:55	Keempat	•
4	17-06-2022	10:15	Ketiga	•
5	13-04-2022	11:15	Kedua	•
6	09-04-2022	10:05	Pertama	•

Gambar 4.2: Lembar Bimbingan Skripsi Mufti Lazuardi
(Sumber: Lembar Bimbingan dikirim Oleh Informan)

Rasa malas yang dirasakan mahasiswa akhir dan khususnya informan terkadang muncul setelah bimbingan dilakukan karena harus melakukan revisi skripsi yang memang meninggalkan beberapa bekas coretan dari dosen pembimbing. Peristiwa ini juga berdampak kepada terhambatnya proses penyelesaian skripsi mahasiswa sehingga membuat menjadi telat lulus.



Gambar 4.3: Coretan Skripsi Teuku Isra
 (Sumber: Skripsi dikirim Oleh Narasumber Sendiri)



Gambar 4.4: Coretan Skripsi Mufti Lazuardi
 (Sumber: Skripsi dikirim Oleh Narasumber Sendiri)

Rasa malas juga dirasakan oleh seorang informan yang bernama Ismatul Fazilla, hal ini terjadi dikarenakan banyaknya revisi dadakan yang diberikan oleh dosen pembimbingnya dikala skripsi yang dikerjakan telah selesai secara keseluruhan dan hanya menunggu tanda tangan untuk persetujuan sidang dari dosen pembimbingnya.

“Saya sudah merasa jenuh, sudah capek juga, karena revisinya harus tiba-tiba begini. Yang harusnya udah semangat untuk sidang malah disuruh revisi lagi jadi semangatnya udah hilang, makin malas juga jadinya sekarang. Saya pun memang tinggal nunggu tanda tangan dosen pembimbing dua aja belum selesai-selesai, sedangkan dosen pembimbing satu itu udah siap dari lama. Kan jadinya patah semangat, malah jadi semakin malas kalau begini.

2. Keyakinan

Ketika dalam proses penyelesaian skripsi, mahasiswa akhir harus memiliki sebuah keyakinan agar dapat menyelesaikan skripsi dan tentu juga dengan studinya. Untuk menyelesaikan skripsi memang bukanlah hal yang mudah, ada berbagai hal dan cara yang harus ditempuh supaya keyakinan lulus tetap ada pada dirinya. Salah satu cara supaya keyakinannya tetap ada dalam diri mahasiswa akhir yaitu dengan cara berkomunikasi dengan dirinya sendiri, hal ini dilakukan jelas sebagai penyemangat bagi dirinya untuk tetap bertahan dalam menyelesaikan skripsinya dan yakin bahwa skripsi yang dikerjakannya akan selesai walaupun tidak tepat waktu. Beberapa informan mengaku bahwa dirinya yakin akan dapat menyelesaikannya walaupun ini tidak mudah, namun dengan adanya keyakinan maka mahasiswa ingin melakukan pergerakan untuk tetap berusaha menyelesaikannya. Seperti yang disampaikan oleh Irza Ulya kala ditemui oleh penulis saat wawancara berlangsung, mengatakan:

“Kadang sering keteteran dalam ngerjain skripsi, karena kan sambilan kerja. Kadang capek banget juga, cuma ya harus yakin skripsinya bakalan selesai walaupun bukan tepat waktu, tapi kan yang penting yakin kalau skripsi saya bakalan siap.”⁶⁴

Selain Irza, Ismatul Fazilla mengaku juga melakukan hal yang sama. Ketika motivasi dalam diri mulai hilang, Zilla tetap menanamkan keyakinan dalam diri bahwa kuliahnya akan selesai, terlebih Zilla sering kali mendapatkan teror dari keluarganya.

“Jujur saya sudah sangat lelah, tetapi harus bisa. Kakak-Abang saya aja bisa selesain kuliahnya, masa saya enggak bisa si anak terakhir ini, kan malu. Jadi kadang kalau sudah mulai putus asa, mulai lagi yakinin diri sendiri bakalan bisa selesain kuliah.”⁶⁵

Keyakinan yang dibangun oleh mahasiswa akhir memiliki latar belakang yang berbeda-beda, dikarenakan setiap individu memiliki motivasi diri yang beragam, hal ini juga terjadi karena setiap individu dapat mengembalikan semangat dengan caranya masing-masing. Seperti halnya informan Isra yang menumbuhkan keyakinan dan motivasi diri untuk dapat menyelesaikan kuliahnya dengan selalu mengingat orang tua yang menunggu kelulusan dirinya.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Irza Ulya, pada tanggal 02 Desember 2022, di sebuah warung kopi Solong Pango.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ismatul Fazilla, pada tanggal 27 November 2022, di sebuah warung kopi di Kawasan Lamnyong.

“Motivasi diri untuk selalu yakin bakalan bisa lulus kuliah tu orang tua sih. Karena yang ditunggu sama setiap orang tua itu ya kelulusan anaknya. Makanya Isra yakinin diri terus biar bisa selesain kuliah ini.”⁶⁶

Dalam proses melakukan sesuatu memang diperlukan adanya keyakinan di dalam diri seseorang, termasuk dalam menyelesaikan skripsi. Setiap mahasiswa akhir harus menanamkan keyakinan dalam dirinya dan selalu meyakini diri bahwa dapat menyelesaikan skripsinya meskipun tidak tepat waktu, lamun ada sebagian individu yang menyelesaikannya di waktu yang tepat. Keyakinan yang ditanam oleh mahasiswa akhir juga terlihat dari rajin dan tekunnya beberapa informan untuk melakukan bimbingan dengan dosen pembimbingnya. Hal ini terlihat dari jadwal konsultasi beberapa informan yang tertera di lembar bimbingan menunjukkan seberapa seringnya konsultasi berjalan dalam durasi waktu yang terbilang dekat.

LEMBARAN BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AB-RIANRY
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Judul Skripsi : Sikap Mahasiswa Terhadap Tawar (Promotional) (studi kasus pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi)
Nama/Nim : Mufti Lazuardi / 170401008 No. Hp: 082277033729
Alamat Lengkap : Desa Kande Sidiak, Kec. Dlanggud
Pembimbing I : Husein Razi, M.A.
Pembimbing II : Fanni, S.Ag, M.A.

KEGIATAN BIMBINGAN

Tanggal	Catatan Bimbingan	Paraf Pembimbing
3/10/2022	penyusunan abstrak, perbaikan skripsi dengan buku panduan penulisan skripsi terbaru, sumber data penelitian	9
10/10/2022	revisi bab I-2 mengenai opening paragraf dan closing paragraf	9
17/10/2022	revisi rumusan masalah, penyusunan penulisan huruf kapital	9
24/10/2022	penulisan sumber rujukan gambar, footnote dan cover skripsi	9
31/10/2022	penulisan nama sumber, revisi huruf kapital dan penyusunan skripsi	9
7/11/2022	revisi penulisan skripsi sesuai kaidah PUEBI	9

Mengarahkan, Kepala Jurusan KPI
Mufti Lazuardi, M.I, Kom
NIP. 197040100819031011

Banda Aceh, 01 Oktober 2022
Pembimbing
Fanni, S.Ag, M.A.
NIP. 1974052006031002

2 of 2

Gambar 4.5: Lembar Bimbingan Skripsi Mufti Lazuardi
(Sumber: Dikirim Langsung Oleh Informan)

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Teuku Isra, pada tanggal 30 November 2022, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Untuk menanamkan keyakinan ini bukanlah perkara mudah, banyak mahasiswa akhir yang sering kali merasa Lelah, dan keyakinan diri selalu saja memudar. Butuh usaha yang cukup besar agar motivasi dan keyakinan diri tetap ada saat menyelesaikan skripsi dan menuju garis siding. Tidak hanya motivasi untuk meyakinkan diri dalam proses menulis skripsi saja, proses dalam menjumpai dosen pembimbing juga harus memiliki keyakinan yang besar terhadap skripsi yang ditulisnya akan segera disetujui oleh dosen pembimbingnya.

b. Persepsi (*Perception*)

Aspek komunikasi yang kedua ini adalah persepsi, yang mana setiap orang memiliki persepsi terhadap sesuatu. Dalam proses menyelesaikan skripsi, mahasiswa akhir memiliki persepsi terhadap skripsinya, dan setiap persepsi yang dimiliki oleh mahasiswa akhir ini beragam, namun tidak menutup kemungkinan juga untuk memiliki persepsi yang sama dan serupa, hal ini disebabkan informan memiliki latar belakang yang sama yaitu berperan sebagai mahasiswa akhir. Beberapa informan mempersepsikan skripsi sebagai sebuah kewajiban, seperti yang disampaikan oleh Ismatul Fazilla:

“Skripsi itu merupakan sebuah kewajiban yang harus diselesaikan di waktu yang tepat, skripsi juga merupakan tuntutan untuk menyelesaikan studi dan memang sudah menjadi tugas kita sebagai mahasiswa akhir. Dan skripsi merupakan rangkuman dari awal kuliah sampai dengan akhir kuliah yang terfokus kepada satu yaitu teknik penulisan yang memiliki hubungannya dengan jurusan yang saya pilih.”⁶⁷

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ismatul Fazilla, pada tanggal 27 November 2022, di sebuah warung kopi di Kawasan Lamnyong.

Jawaban yang hampir serupa juga disampaikan oleh Teuku Isra saat diwawancarai, menuturkan bahwa Isra memiliki sebuah persepsi tentang skripsi yang dideskripsikan sebagai sebuah syarat dan tanggung jawab.

“Bagi saya skripsi hanyalah sebagai syarat untuk kelulusan serta tanggung jawab yang harus diselesaikan, karena pandangan saya pribadi yang saya lihat di lapangan banyak skripsi yang terbengkalai dan tidak dipakai, itu hanyalah persepsi saya, bisa jadi salah bisa jadi juga benar.”⁶⁸

Cut Adinda Maghfirah memiliki persepsi bahwa skripsi merupakan sebuah karya ilmiah yang wajib diselesaikan oleh mahasiswa akhir sebagai syarat lulus studi, seperti halnya yang disampaikan oleh Cut Adida:

“Menurut persepsi Cutdin skripsi itu sebuah karya ilmiah yang harus diselesaikan sebagai syarat lulus kuliah, karena kalau enggak dikerjain enggak bakalan siap dan skripsi itu merupakan kewajiban yang harus dibuka seharian walaupun yang terketik cuma satu paragraf yang penting terbuat, dan yang apabila enggak dikerjain bakalan ngerasa bersalah gitu.”⁶⁹

Menurut persepsi Miska, skripsi merupakan sebuah tanggung jawab yang harus diselesaikan, karena itu merupakan satu syarat kelulusan. Seperti yang disampaikan oleh Miska saat wawancara berlangsung mengenai persepsi skripsi menurutnya sebagai berikut:

“Kalau menurut saya ya, skripsi itu ya sebuah tanggung jawab, karena itukan salah satu syarat kelulusan jadi mau enggak mau tetap harus diselesaikan. Walaupun kadang skripsi yang kita buat banyak banget revisiannya, kadang rumusan masalahnya diubah gitu jadi buat mood ilang pas mau dikerjain jadi malas, tapi ya balik lagi karena persepsi Miska sih skripsi itu syarat kelulusan, jadi mau enggak mau harus dikerjain harus tetap dilanjut.”

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Teuku Isra, pada tanggal 30 November 2022, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Cut Adinda Maghfirah, pada tanggal 30 November 2022, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Dari hasil wawancara di atas yang telah dilakukan penulis, sebagian besar mahasiswa mengatakan hal yang serupa, bahwasanya skripsi memanglah sebuah tanggung jawab dan kewajiban yang harus diselesaikan oleh siapapun mahasiswa akhir untuk dapat menyelesaikan studinya di sebuah universitas. Bukan hanya sebatas syarat kelulusan, kewajiban dan tanggung jawab saja, menulis skripsi juga merupakan sebuah pembuktian bahwa mahasiswa akhir mampu untuk menyelesaikan tugasnya berdasarkan materi dan mata kuliah yang telah dipelajari dalam dua semester terakhir.

c. Harapan (*Expectation*)

Harapan yang terjadi pada diri mahasiswa akhir adalah dapat segera menyelesaikan kuliahnya, dengan cara menyelesaikan salah satu syarat kelulusan yaitu menulis skripsi dan dapat menyelesaikan pada waktu yang tepat. Harapan ini dibentuk dalam diri seseorang bukan tanpa alasan, setiap mahasiswa yang sudah memilih dan memulai untuk mengijakan kakinya di bangku perkuliahan sudah sewajarnya membuat sebuah harapan dalam dirinya untuk dapat menyelesaikan kuliah. Hanya saja terkadang waktunya yang tidak sesuai dengan harapan para mahasiswa, hal ini terjadi bukan tanpa sebab, ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi telatnya mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Di antara beberapa faktor yang memicu studi mahasiswa terhambat dan telat selesai adalah rasa malas, terkendala dalam mencari fenomena untuk diteliti, kendala dengan dosen pembimbing, dan kendala dengan pengembangan materi yang sedang ditulis dalam skripsinya.

Dari beberapa faktor yang telah disebutkan oleh penulis, dapat dilihat jika harapan yang dibuat oleh mahasiswa terkadang tidak sejalan dengan kenyataan, namun pada kondisi ini mahasiswa akan tetap menyelesaikan kuliahnya tanpa memikirkan lagi tentang waktu, tentang seberapa lama mahasiswa ini menyelesaikan studinya. Dalam mewujudkan harapan, mahasiswa akhir akan melakukan segala cara agar apa yang diharapkannya tercapai, salah satunya upaya memberi semangat diri sendiri dan memberikan keyakinan bahwa seseorang dapat menyelesaikan studinya di waktu yang tepat.

Untuk meyakinkan harapan yang ada dalam diri mahasiswa akhir, salah satu cara yang dilakukan adalah berkomunikasi dengan diri sendiri. Kegiatan komunikasi intrapersonal sangat mudah untuk dilakukan oleh siapapun. Hal ini karena komunikasi intrapersonal dilakukan tanpa memerlukan lawan bicara supaya komunikasi berlangsung, melainkan cukup berbicara dengan diri sendiri saja maka komunikasi akan terlaksanakan. Ketika berkomunikasi, sebagian individu melakukannya dengan menggunakan suara yang dapat didengar oleh dirinya sendiri, namun ada pula sebagian individu yang melakukannya secara berbisik. Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi yang paling mudah untuk dilakukan dan komunikasi intrapersonal juga merupakan komunikasi yang paling sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti halnya yang telah dijelaskan oleh penulis di atas, komunikasi ini juga merupakan sebuah alternatif seseorang dalam mengungkapkan emosinya, baik emosi

positif maupun emosi negatif. Saat komunikasi intrapersonal berlangsung, individu dapat dengan mudah menyalurkan emosinya baik yang sudah lama dipendam di dalam hatinya maupun yang baru saja dirasakan, terlebih untuk kalangan mahasiswa akhir yang sedang menyelesaikan skripsi.

Dari sebagian informan yang dijumpai oleh penulis, secara tidak langsung memberikan sinyal kepada penulis saat penelitian dilakukan bahwa informan memang tidak menyadari bahwa kegiatan yang dilakukan itu merupakan bagian dari komunikasi intrapersonal. Hal ini dapat diketahui oleh penulis dari jawaban informan saat wawancara berlangsung, ketika penulis menanyakan bentuk komunikasi manakah yang diterapkan saat komunikasi intrapersonal dilakukan, dan sebagian dari informan menjawab tidak ada. Lamun, komunikasi intrapersonal yang dilakukan secara tidak sadar dapat membangun kembali harapan-harapan sebelumnya yang hampir lenyap.

2. Dampak Komunikasi Intrapersonal Mahasiswa Akhir dalam Menyelesaikan Skripsi

Komunikasi intrapersonal yang dilakukan oleh mahasiswa akhir dalam proses menyelesaikan skripsi memberikan dampak yang beragam, walaupun didasari dengan negatif dan positif. Dari beberapa informan yang ditemui oleh penulis mengatakan bahwa dampak yang dirasakan setelah melakukan komunikasi intrapersonal dalam proses penyelesaian skripsi adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari beberapa informan yang mengatakan bahwa setelah komunikasi intrapersonal dilakukan, baik

itu dalam bentuk berbicara dengan diri sendiri, memarahi diri sendiri, merenung atau bahkan menulis hal yang dirasakan adalah adanya rasa nyaman yang muncul setelahnya. Walaupun ada sebagian informan mengatakan jika hal itu terjadi hanya dalam durasi yang singkat, namun nyatanya tindakan ini dapat mengembalikan semangat setiap mahasiswa yang merasakan kendala perskripsian.

Dampak positif yang dirasakan oleh mahasiswa akhir setelah menerapkan komunikasi intrapersonal yaitu terbukti dengan adanya motivasi diri, adanya peningkatan kesadaran diri pada mahasiswa akhir untuk dapat menambahkan semangat dalam menyusun skripsi, kemudian meningkatkan kepercayaan diri bahwa skripsinya akan dapat diselesaikan. Selain itu dampak positif bagi mahasiswa akhir yang menerapkan komunikasi intrapersonal dalam dirinya juga dapat membuat pribadi masing-masing lebih pandai dalam manajemen diri sendiri, terutama dalam hal membagi waktu saat menyelesaikan skripsi.

Saat komunikasi intrapersonal ini dilakukan, informan mengaku dapat lebih baik dalam mengatur waktu untuk menyelesaikan skripsinya. Waktu yang digunakan lebih terfokus, sehingga memang ada jadwal atau jam tertentu untuk menyelesaikan skripsi, dan ini terjadi karena alasan juga. Seperti argumen yang diberikan oleh Cut Azizah yang menyinggung tentang waktu penyelesaian skripsi yang efektif baginya adalah di jam pagi sampai dengan siang, karena Icut mengaku percuma saja jika bergadang berkutat di depan laptop yang terbuka tapi tidak ada satupun kata yang

terketik, dan menjadikan hal itu sia-sia dan membuang waktu karena seharusnya di jam segitu bisa digunakan untuk beristiratah.

Lain halnya dengan teman seperjuangannya Cut Adinda yang mengaku bahwa dirinya lebih aktif di malam hari untuk menyelesaikan skripsi, ini karena otaknya lebih aktif di malam hari untuk mencari inspirasi dan Cut Adinda menyampaikan lagi suasana malam hari lebih tenang sehingga inspirasi mudah untuk didapatkan.

Sedangkan dampak negatif yang dirasakan oleh mahasiswa akhir adalah terkadang sifat menggebu-gebu dan semangat yang dirasakan setelah komunikasi intrapersonal diterapkan tidak bertahan lama sehingga tidak jarang kendala internal yang berupa rasa malas kembali muncul. Saat rasa malas kembali muncul, maka sebagian informan yang merasakan hal tersebut akan kembali komunikasi intrapersonal, dan terkadang diiringi juga dengan melakukan kegiatan yang dapat mengembalikan semangatnya untuk menyelesaikan skripsi. Seperti yang dilakukan oleh Cut Adinda Maghfirah, ketika motivasi diri mulai berkurang maka dirinya akan mencoba untuk *men-charger* energinya dengan membuka social media, berupa *Tik Tok*, *Instagram* sebagai peralihan semangat diri.

Berbeda halnya dengan Irza Ulya, yang apabila sudah merasa adanya hambatan dalam menyelesaikan skripsi dan komunikasi intrapersonal saja dirasa tidak cukup untuk mengembalikan motivasi dalam berskripsi maka dirinya akan mencari tempat yang paling nyaman untuk menyendiri sebagai media dalam upaya mengembalikan motivasi diri untuk menyelesaikan skripsi.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, penulis memilih sebelas orang mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai informan yang berasal dari tiga angkatan yang berbeda. Tiga informan merupakan mahasiswa *letting* 2016, lima orang mahasiswa *letting* 2017, dan tiga orang di antaranya merupakan mahasiswa *letting* 2018. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis, maka hasil yang didapatkan dari informan menjelaskan tentang bagaimana mahasiswa akhir melakukan komunikasi intrapersonal sebagai upaya penyemangat diri di saat motivasi diri untuk menulis dan menyelesaikan skripsi mulai memudar bahkan hilang dari dalam diri seseorang. Rasa motivasi hilang disebabkan oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal, yang mana dari kedua faktor ini terbagi kepada beberapa pembagian di dalamnya.

Seperti halnya rasa malas, suasana hati, dan kurangnya pemahaman dalam menulis skripsi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari dua klasifikasi yaitu dosen pembimbing yang menjadi kendala besar bagi sebagian mahasiswa, dan pekerjaan yang digeluti oleh beberapa mahasiswa akhir sebagai penyangga hidup.

Ketika mencoba untuk meminimalisir kendala yang ada dalam diri masing-masing dari mahasiswa, hal yang dilakukan adalah berkomunikasi dengan diri sendiri sehingga pada akhirnya motivasi yang hilang kembali ada walau bukan dalam durasi waktu yang panjang. Komunikasi intrapersonal yang diterapkan oleh informan melibatkan beberapa bentuk yang ada di dalam komunikasi intrapersonal, sehingga ketika ingin meluapkan emosi negatif yang dirasakan diri sendiri lebih mudah

dikarenakan informan tahu bentuk komunikasi yang bagaimana yang harus diterapkan oleh dirinya sendiri sesuai dengan kebiasaan masing-masing.

Dari pemaparan informan dapat diartikan bahwasanya ketika melakukan komunikasi intrapersonal mahasiswa melakukan hal yang memang dianggap nyaman dan sudah terbiasa dilakukan, sehingga penulis mendapatkan petunjuk tentang bentuk komunikasi yang digunakan dan teori yang dipilih oleh penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini adalah sinkron.

Teori yang digunakan oleh penulis ada dua teori, yaitu Teori Konsep Diri dan Teori Johari Window. Teori konsep diri merupakan teori yang melekat dengan diri seseorang, hal ini dikarenakan konsep diri merupakan semua bentuk kepercayaan, perasaan, dan penilaian yang diyakini individu tentang dirinya sendiri dan mempengaruhi proses interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Teori konsep diri penting diterapkan dalam diri dikarenakan seseorang dapat mengetahui pandangan tentang dirinya sendiri berdasarkan hasil pengalaman dan interaksi yang mencakup aspek fisik dan psikologis. Hal inilah yang menentukan bagaimana individu tersebut bertindak dalam berbagai situasi. Salah satunya dalam hal mengontrol emosi, sikap dan mengembalikan motivasi yang memudar dari dalam diri seseorang saat sedang menulis skripsi.

Teori konsep diri sangat melekat pada diri seseorang ketika melakukan komunikasi intrapersonal. Ketika melakukan komunikasi intrapersonal seorang individu memilih bentuk komunikasi yang sesuai dengan dirinya, sesuai dengan

penggolongan karakteristik sifat pribadi, hal ini terjadi karena seorang individu telah mengetahui konsep diri yang dimiliki dan dibangun di dalam dirinya sendiri. Seperti halnya saat menggunakan bentuk komunikasi berpikir, dan merenung dapat dimaknai bahwa seseorang ini merupakan orang yang tidak mudah bercerita dan juga tidak mudah untuk menumpahkan masalahnya dalam bentuk tulisan. Saat konsep diri mulai dibangun dalam diri seseorang, maka akan ada tiga aspek yang ikut di dalamnya, yaitu *self awareness*, *perception*, dan *expectation*. Dalam *self awareness* terdapat tiga aspek yaitu sikap, keyakinan dan nilai.

Dalam aspek *self awareness* pada point pertama yang berupa sikap, hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis memberikan hasil yang memaparkan bahwa sikap yang dilahirkan oleh mahasiswa akhir saat menyelesaikan skripsi adalah sikap malas yang senantiasa dirasakan. Hal ini memang tidak dapat dipungkiri karena rasa malas memang akan selalu melekat dalam diri seseorang, namun untuk meminimalisir rasa malas ini mahasiswa akhir harus memiliki keyakinan untuk dapat menyelesaikan skripinya dengan cara memberikan motivasi kepada dirinya sendiri melalui komunikasi intrapersonal. Dari hasil wawancara yang dilakukan ternyata di bagian *self awareness* hanya ada dua aspek yang terjadi pada mahasiswa akhir, sedangkan nilai tidak termasuk di dalamnya.

Teori konsep diri sangat melekat pada diri seseorang, hal ini dapat dilihat dari cara seseorang berkomunikasi dengan dirinya sendiri. Saat melakukan komunikasi intrapersonal dan menggunakan bentuk yang berbeda dari orang lain, sebenarnya

pada kondisi ini, seseorang sudah menerapkan teori konsep diri. Hal ini dapat disimpulkan bahwa walaupun saat seseorang melakukan komunikasi intrapersonal dengan menggunakan bentuk yang sama, namun cara penyampaian pesannya dan cara dirinya berinteraksi dengan diri sendiri pasti berbeda, dan ini dapat dikatakan dengan konsep diri.

Sedangkan Teori Johari Window ini memiliki keterikatan dengan bentuk komunikasi intrapersonal. Hal ini berlaku pada quadran III, yang mana pada situasi ini hanya dirinya sendiri yang mengetahui apa pesan yang disampaikan oleh mahasiswa akhir untuk dirinya sendiri dan apa yang dirasakan tanpa memberi tahu kepada siapapun. Teori Johari Window ini memiliki kaitan yang erat dengan komunikasi intrapersonal yaitu tentang bagaimana seorang individu berkomunikasi dengan diri sendiri, pesan apa yang disampaikan untuk dirinya sendiri, perasaan apa yang sedang dirasakan oleh dirinya pada saat itu hanya dirinya saja yang mengetahui sedangkan orang lain tidak.

Terlebih ketika mahasiswa akhir sedang berada pada tahapan stress tingkat tinggi yang mana pada fase ini segala kebiasaan dan tingkah laku baru hanya dirinyalah yang mengetahui, seperti halnya berbicara dengan dirinya sendiri menggunakan suara yang cukup keras, merenungkan hal yang berhubungan dengan skripsi, menulis hal-hal yang menjadi curahan hatinya pada saat itu yang mana segala sesuatunya hanya diri sendirilah yang mengetahui apa saja yang sedang terjadi. Hal ini bersifat privasi, karena komunikasi intrapersonal hanya dilakukan oleh satu orang

tanpa harus mengikut sertakan orang lain yang kemudian membentuk komunikasi dua arah.

Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi yang sangat mudah untuk diterapkan dan diaplikasikan, hal ini karena dapat dilakukan kapan pun dan dalam situasi kondisi apapun, sehingga tidak harus membuang banyak waktu untuk melakukannya. Komunikasi intrapersonal ini dapat juga dilakukan dan diterapkan dengan beberapa bentuk oleh setiap individu, walaupun bukan dalam waktu yang bersamaan.

1. Kendala Luar Diri Mahasiswa saat Menyelesaikan Skripsi

Saat menyelesaikan skripsi, mahasiswa akhir dihadapkan dengan beberapa hambatan, selain yang bersumber dari dalam diri sendiri atau yang disebut juga kendala internal yang berupa rasa malas dan sikap yang sering menunda-nunda. Namun ada juga kendala yang berasal dari luar diri atau yang disebut juga kendala eksternal. Adapun faktor eksternal yang dialami mahasiswa akhir dalam menyelesaikan skripsi terdiri dari beberapa, di antaranya:

1. Dosen Pembimbing

Ketika dalam proses penulisan skripsi, mahasiswa memiliki hubungan erat dengan dosen pembimbingnya. Mahasiswa memang dituntut untuk rutin melakukan pertemuan bimbingan dengan dosen pembimbingnya yang bertujuan supaya skripsi dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Namun, dalam hal mengatur jadwal bimbingan dengan dosen pembimbingnya tidak jarang mengalami beberapa kendala,

perihal ini terjadi pada beberapa informan yang dijumpai oleh penulis saat diwawancarai dan mengatakan bahwa kendala yang terkadang dirasakan bukan saja dari dalam dirinya (internal), tetapi juga dari luar dirinya (eksternal).

Sudah sangat jelas diketahui bahwa faktor internal yang jadi pemicunya adalah rasa malas, sedangkan yang menjadi indikasi faktor eksternal yang dialami oleh beberapa informan terjadi ketika mengatur jadwal untuk bimbingan dengan dosen pembimbingnya. Kendala yang sangat sering dialami adalah menanti balasan atau respons yang diberikan dosen pembimbing untuk menyetujui kegiatan bimbingan yang dikirim melalui pesan singkat dari sebuah *Platform WhatsApp*. Dalam proses penantian respons yang diberikan oleh dosen pembimbing biasanya memakan waktu berjam-jam sampai dengan berhari-hari. Hal ini sering kali membuat mahasiswa harus mengirimkan pesan singkat dengan isi yang sama.

Sering kali mahasiswa merasakan digantung saat menunggu kabar dari dosen pembimbingnya dikala ingin melakukan bimbingan skripsi, oleh sebab itu sering kali mahasiswa akhir merasa skripinya harus tersendat dan terhambat sehingga menjadi lama dalam proses penyelesaian skripsi. Selain dari lama respons yang diberikan oleh dosen pembimbing, faktor pemicu lain yaitu padatnya jadwal dosen pembimbing dengan agenda lain, salah satu contohnya kegiatan di luar kota dalam kurun waktu lebih daripada satu hari.

Rotasya, seorang mahasiswi *letting* 2016 merasakan hal yang serupa. Rotasya harus mengirimkan beberapa kali pesan singkat dengan isi yang serupa dikarenakan

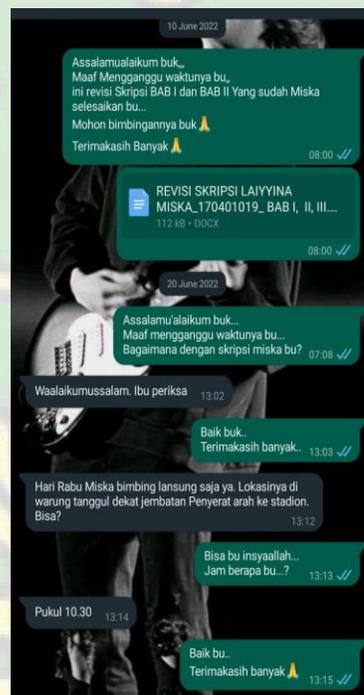
pesan singkat yang telah dikirim dari hari lalu. Pengiriman pesan singkat yang dilakukan secara berulang-ulang memang lazim dilakukan oleh mahasiswa akhir, terutama dalam meminta persetujuan untuk bimbingan skripsi, karena tanpa adanya persetujuan dari pihak dosen pembimbing maka mahasiswa tidak dapat melakukan bimbingan lanjutan.



Gambar 4.6: Isi *Chat* Informan dengan Dosen Pembimbingnya.
(Sumber: Rotasya)

Hal serupa juga dirasakan oleh Layyina Miska. Informan ini mengalami hal yang serupa, di mana Miska harus melakukan pengiriman pesan serupa di beberapa hari kemudian untuk mengetahui bagaimana dengan hasil penyelesaian Bab barunya

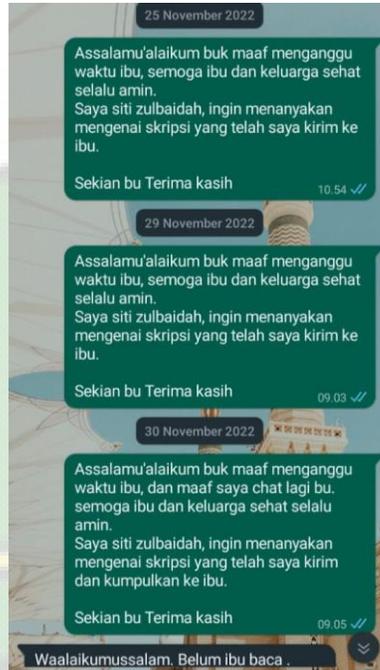
supaya Miska dapat melanjutkan bab seterusnya. Pengiriman pesan yang dilakukan Miska bukan berselang satu atau dua hari, namun Miska rela menunggu selama sepuluh hari balasan pesan singkat dari dosen pembimbingnya hingga akhirnya Kembali memutuskan untuk mengirimkan pesan singkat dengan tujuan dan maksud yang serupa.



Gambar 4.7: Isi *Chat* Informan dengan Dosen Pembimbingnya.
(Sumber: Layyina Miska)

Bukan hanya Rotasya dan Miska saja yang merasakan hal serupa. Menanti balasan *chat* dari dosen pembimbing untuk mengetahui bagian mana saja yang harus direvisi dan apakah sudah dapat melanjutkan bab baru sebagai progres skripsinya itu juga dirasakan oleh salah satu informan yang bernama Siti Zulbaidah, biasa disapa dengan Izul. Mendapatkan dosen pembimbing yang sama dengan Layyina Miska membuat Izul merasakan hal yang serupa, namun memang pada dasarnya, dosen pembimbing yang satu ini bukanlah seorang individu yang enggan membalas *chat* dari mahasiswa bimbingannya. Hal ini melainkan karena padatnnya jadwal mengajar dan banyaknya mahasiswa yang harus dibimbing, sehingga menyebabkan banyak pesan

dari mahasiswa yang tertimbulkun dan tidak sengaja terabaikan, sehingga inilah yang menjadi penyebab lamanya balasan *chat* terbalas.



Gambar 4.8: Isi *Chat* Informan dengan Dosen Pembimbingnya
(Sumber: Siti Zulbaidah)

Dari hasil catatan isi *chat* di atas dapat dilihat bahwa respons dari dosen pembimbing yang agak sedikit lambat, sehingga informan harus mengulangi obrolan dengan tujuan dosen pembimbingnya merespons dengan cepat dan dapat melakukan konsultasi lanjutan. Dapat dilihat, bahwa salah satu faktor penyebab terlambatnya mahasiswa menyelesaikan skripsinya dikarenakan lamanya respons yang diterima dari dosen pembimbing sehingga menghambat kinerja mahasiswa akhir dalam menyelesaikan skripsinya.

Namun tidak semua informan mengalami hal yang serupa, ada pula beberapa informan yang mendapatkan respons yang cepat dari dosen pembimbingnya, tanpa harus menunggu berhari-hari untuk menerima persetujuan konsultasi lanjutan.

Namun, kendala lain yang diraskan oleh informan ini adalah rasa malas yang ada di dalam dirinya untuk melanjutkan penulisan skripsinya dengan alasan materi yang berkaitan dengan judul sangat minim.



Gambar 4.9: Isi *Chat* Informan dengan Dosen Pembimbingnya.
(Sumber: Cut Adinda Maghfirah)

Dari hasil obrolan di atas, dapat dilihat dengan jelas bahwasanya respons yang diberikan oleh dosen pembimbing informan atas nama Cut Adinda Maghfirah sangat cepat, tanpa harus menunggu balasan selama berhari-hari dan tanpa perlu melakukan repetisi untuk mengingatkan dosen pembimbing untuk konsultasi.

2. Pekerjaan

Ketika sudah menginjak usia di angka dua puluh tahun, mahasiswa akhir sudah mulai merasa segan untuk meminta uang saku kepada orang tuanya. Maka dari itu, tidak sedikit mahasiswa akhir yang memang sudah tidak memiliki mata kuliah

yang harus diselesaikan memilih untuk mencari pekerjaan sampingan sebagai uang jajan tambahan, baik itu dengan bekerja paruh waktu maupun full dari pagi hingga petang hari. Berkecimpung di dunia pekerjaan dengan latar belakang sebagai mahasiswa akhir yang sedang menyelesaikan tugas akhir bukanlah perkara yang mudah. Terlebih dikala mahasiswa akhir ditekankan untuk menyelesaikan *deadline* dalam waktu yang bersamaan dengan banyaknya tugas di tempat kerja, hal ini semakin membuat mahasiswa akhir menjadi kelimpungan dan keteteran.

Menjadi mahasiswa akhir yang sekaligus harus membagi waktu dengan dunia kerjanya bukanlah hal yang mudah. Membutuhkan tenaga ekstra bagi sebagian mahasiswa akhir dalam upaya menyelesaikan skripsi dan menyelesaikan *deadline* tugas di tempat kerjanya. Problematika ini menjadi hal yang serius bagi sebagian mahasiswa akhir dalam menentukan mana yang harus lebih dulu untuk diselesaikan sedangkan tenggat pengumpulan di waktu yang bersamaan.

Seperti halnya yang disampaikan oleh salah satu informan yang dijumpai oleh penulis pada saat wawancara mengatakan bahwa, hal yang membuatnya merasa lelah dan tidak jarang mengeluh ketika *deadline* revisi dengan tugas yang diberikan oleh atasan di tempat kerja harus diselesaikan dan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Perihal inilah yang terkadang membuat Miska merasa sangat kelelahan dan kewalahan untuk menyelesaikannya. Tapi ini merupakan sebuah tanggungjawab dan juga pilihan yang memang harus diselesaikan walaupun harus dengan menggunakan tenaga ekstra.

Berdasarkan pemaparan dari informan di atas dapat diketahui bahwa mengerjakan skripsi seraya kerja merupakan sebuah tantangan yang besar, namun tidak menjadikan itu sebagai pilihan pun dapat membuat sebagian mahasiswa akhir merasa agak kesulitan terutama dalam hal ekonomi.

Irza Ulya pun mengatakan hal yang serupa, saat diwawancarai oleh penulis. Irza mengaku bahwa dirinya harus bekerja demi dapat menyambung hidup di Banda Aceh ini, hal ini pun terjadi karena Irza tidak mendapatkan kiriman uang saku lagi dari orang tuanya. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa ketika seseorang sudah memutuskan untuk menyelesaikan kuliah beriringan dengan berkecimpung di dunia pekerjaan, membuat mahasiswa akhir keteteran dalam mengelola keduanya dalam waktu yang bersamaan.

Bukan hanya Miska dan Irza saja, mahasiswa akhir yang memilih menyelesaikan kuliahnya dengan berkecimpung di dunia kerja, tetapi informan Isra juga melakukan hal yang sama, hanya saja ketika menjelang penulisan skripsi atau tugas akhir Isra memilih untuk berhenti sementara dari pekerjaan sampingannya ini dan memilih untuk fokus kepada skripsinya. Hal ini juga diperjelas oleh Isra langsung ketika diwawancarai, bahwa dirinya mengaku jika rezeki tidak akan kemana, tetapi jika kesempatan untuk lulus itu ada di tangan pribadi masing-masing, dan itu juga menjadi tanggung jawab sendiri.

3. Tidak dapat mengembangkan materi skripsi

Kendala lain yang melanda mahasiswa akhir adalah perkembangan materi skripsi yang kurang mumpuni. Timbulnya rasa ragu-ragu untuk melanjutkan kalimat dalam skripsi membuat sebagian mahasiswa merasa mandek dengan materi yang ada sebelumnya, terutama disaat mahasiswa akhir baru saja selesai melakukan bimbingan. Tidak jarang mahasiswa akhir ini merasa bingung harus mulai dari mana, dan ragu-ragu harus menuliskan apa lagi sebagai kelanjutan bahan materi dalam penulisan skripsinya, seperti yang disampaikan oleh beberapa informan saat dijumpai oleh penulis ketika wawancara. Hal lain yang mendukung tidak berkembangnya materi skripsi mahasiswa akhir adalah dikarenakan sedikitnya materi yang tersedia, sehingga perkembangan penulisannya pun sangat terbatas, maka dari sebagian mahasiswa akhir merasa terhambat dalam proses penulisan skripsi yang berimbas kepada kelulusannya pula.

Nanda Fitriana, salah satu informan yang ditemui oleh penulis ketika wawancara berlangsung mengatakan bahwa, penyebab terhambatnya skripsi Nanda terselesaikan dikarenakan minimnya materi yang tersedia baik dari buku maupun jurnal sehingga Nanda merasa kebingungan harus meneruskan paragraf baru apa di dalam skripsinya tersebut. Hal ini juga kerap membuat Nanda kelimpungan dan tidak jarang berujung kepada enggan untuk melanjutkan revisinya.

Hal serupa juga dirasakan oleh Cut Adinda, yang mana ketika kegiatan bimbingan telah dilakukan dan revisi pun mulai harus diselesaikan, di sinilah Cut

Adinda merasa kebingungan untuk memulai revisi dari mana dan materi apa yang harus dicantumkan lagi sebagai tambahan dalam skripsinya. Keadaan ini pulalah yang menghambat skripsinya selesai dengan tepat waktu. Di sisi lain, dosen pembimbing dari pihak Cut Adinda juga menuntuknya untuk menjadi mahasiswa yang mandiri, dengan kata lain informan harus mencari sendiri semua materi dan bahan skripsinya. Ini juga menjadi salah satu penghambat terlambatnya proses penyelesaian skripsi terselesaikan.

Hasil penelitian baru yang didapatkan oleh penulis bukan hanya kendala yang terjadi pada skripsi saja, dari tiga belas informan satu diantaranya mengungkapkan bahwa kendala yang dialami saat menjadi mahasiswa akhir bukanlah skripsi, melainkan ujian komprehensif yang sedang dijalani. Informan Cut Putri Nadia Sari mengaku bahwa Cut Puri acap kali merasa terhambat dalam prosesi ujiannya, terlebih ketika harus ujian secara lisan, Cut Putri mengaku sering merasa gugup dan grogi ketika harus berhadapan langsung dengan dosen pengujinya walaupun ujian yang dilakukan hanya sebatas setoran hafalan ayat Alquran maupun Hadits.⁷⁰

Cut Putri mengatakan bahwa kendala yang dialami hanya terjadi saat melakukan penelitian saja, yang mana kala Cut Putri hendak melakukan penelian disaat itupula Indonesia memberlakukan *Lock Down* hal ini berlaku karena pada masa itu Indonesia sedang dilanda virus *Covid-19* sehingga akses untuk melakukan wawancara harus ditunda sampai dengan kurun waktu yang belum diketahui,

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Cut Putri Nadia Sari, pada tanggal 05 Desember 2022, di sebuah Mesjid di Kawasan Ulee Kareng, Banda Aceh.

sehingga perkara inilah yang menjadi penghambat skripsi Cut Putri untuk selesai tepat waktu. Dalam perihal lainnya, Cut Putri tidak mengalami apapun itu, baik yang berhubungan dengan dosen pembimbing sebagaimana yang dirasakan oleh sebagian mahasiswa lainnya maupun mengenai kendala dalam mengumpulkan materi, bahkan justru Cut Putri mengaku jika dirinya lebih mudah dan lebih cepat dalam proses penyelesaian skripsi,

Dari beberapa faktor yang telah disebutkan oleh penulis di atas, kendala dalam menulis skripsi memang memberikan dampak yang buruk bagi mahasiswa saat proses penyelesaian skripsi. Sehingga menyebabkan kelulusan informan jadi terhambat dan menjadikan mahasiswa lulus diwaktu tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan, dengan kata lain lulus tidak tepat waktu.

Uraian di atas menjelaskan bahwa hambatan komunikasi intrapersonal terjadi pada mahasiswa akhir yang sedang menyelesaikan skripsi. Cara yang dipilih dan diterapkan oleh mahasiswa akhir dengan melakukan komunikasi intrapersonal atau yang dikenal juga dengan komunikasi dengan diri sendiri. Kesadaran diri yang dilakukan oleh mahasiswa akhir untuk menerapkan komunikasi dengan diri sendiri memberikan pengaruh yang baik, hal ini dikarenakan mahasiswa akhir dapat mengetahui kendala apa saja ada pada dirinya yang menjadi hambatan bagi dirinya dalam proses penyelesaian skripsi.

2. Bentuk Komunikasi yang Digunakan

Hasil temuan dari penelitian yang dilakukan, bahwa saat melakukan komunikasi intrapersonal mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam melakukan komunikasi intrapersonal dengan beberapa bentuk komunikasi. Adapun bentuk komunikasi yang digunakan oleh beberapa responden sebagai berikut:

a. Wacana Internal (*Internal Discourse*)

Bentuk komunikasi yang pertama ini terjadi dengan cara wacana internal, yang terjadi melibatkan batin seseorang. Bentuk komunikasi ini dilakukan dengan cara berpikir atau merenung. Ketika sedang merasakan kendala, beberapa mahasiswa akhir melakukan komunikasi intrapersonal dengan cara merenung atau berpikir, hal ini dianggap lebih mudah bagi mahasiswa untuk dilakukan selain berkomunikasi dengan diri sendiri. Dari tiga belas informan yang dijumpai oleh penulis saat penelitian berlangsung, lima di antaranya memilih menerapkan bentuk komunikasi intrapersonal wacana internal, hal ini disebabkan karena dianggap lebih mudah untuk dilakukan karena tidak ada orang yang dapat melihat dan mengetahuinya selain dirinya sendiri.

Contoh lain dari bentuk komunikasi yang pertama ini yaitu berkomunikasi dengan Tuhan dengan kata lain berdoa. Ketika seorang individu menerapkan bentuk komunikasi merenung, ada kalanya tanpa disadari hal yang dilakukan merupakan bagian dari berdoa. kegiatan berdoa dikategorikan sebagai komunikasi intrapersonal

karena ketika komunikasi berlangsung, yang mengetahui isi pesan yang disampaikan hanyalah dirinya sendiri dan juga Tuhan.

b. Komunikasi Vokal Solo (*Solo Vocal Communication*)

Bentuk komunikasi intrapersonal pada poin kedua ini merupakan bentuk komunikasi vokal solo yang mana pada bentuk ini mahasiswa cenderung berbicara dengan dirinya sendiri menggunakan suara yang memang dapat didengar oleh dirinya sendiri. Bentuk tersebut meliputi, memarahi diri sendiri dan juga menggerutu. Ketika penelitian berlangsung, penulis mendapatkan hasil penelitian bahwa enam dari tiga belas informan menggunakan bentuk komunikasi yang kedua ini, hal ini dikarenakan dapat memotivasi diri dari masing-masing informan. Perilaku memarahi diri sendiri saat seseorang merasakan emosi negatif yang tidak dapat dibendung terkadang memberikan imbas kepada menyakiti diri sendiri tanpa adanya niat untuk bunuh diri.⁷¹ Namun, pada lain kesempatan, memarahi diri sendiri bagi sebagian individu ini merupakan sebuah kegiatan untuk menghukum dirinya sendiri atas dasar kesalahan yang telah dilakukan.

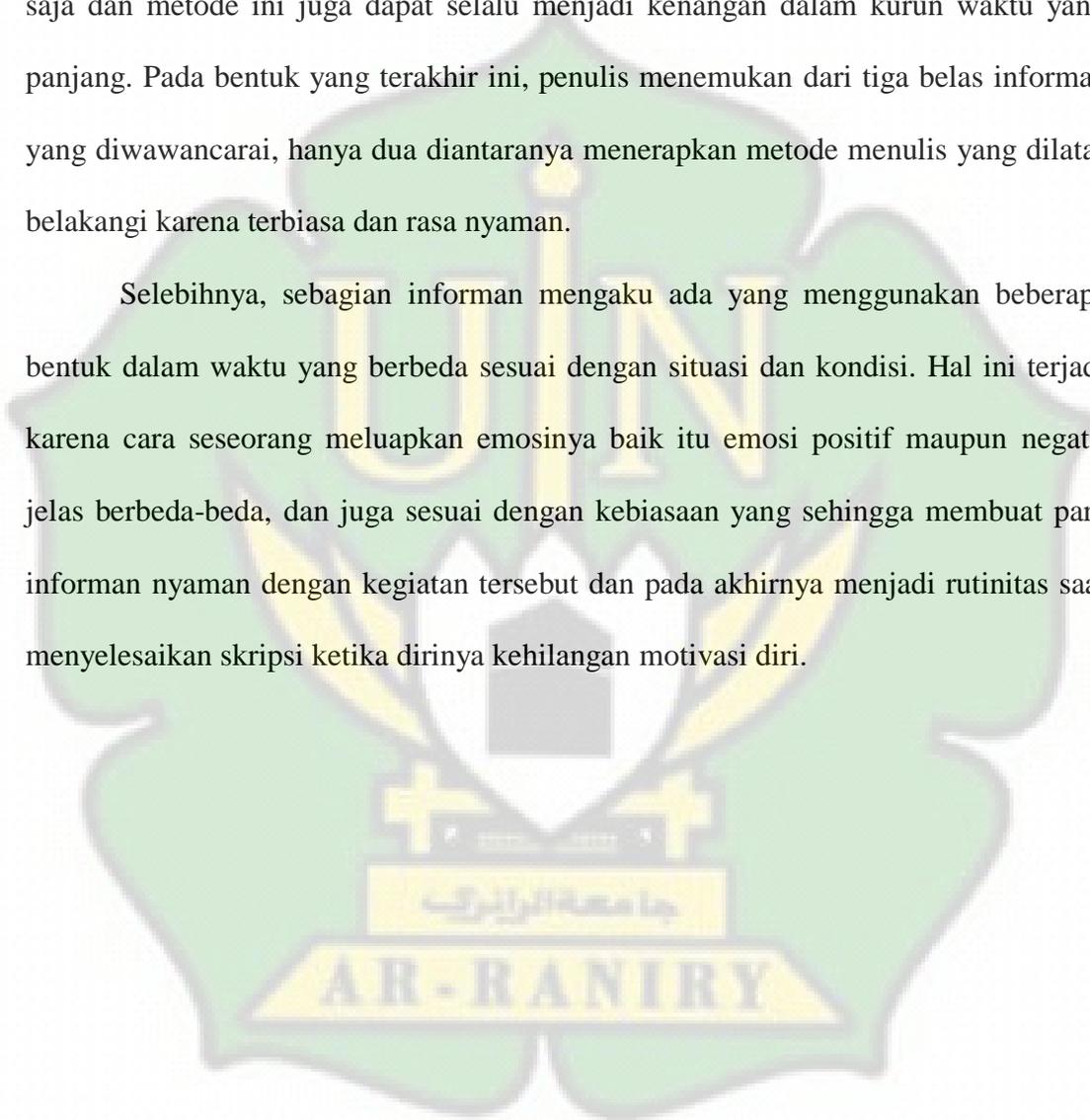
c. Komunikasi Tertulis Solo (*Solo Written Communication*)

Bentuk komunikasi intrapersonal selanjutnya yang diterapkan oleh beberapa informan adalah menulis. Dari beberapa informan memilih menerapkan bentuk komunikasi intrapersonal ini karena sebagian memang merasa lebih mudah dan terbiasa untuk melakukannya sehingga untuk meluapkan emosi pun lebih mudah.

⁷¹ Thesalonika, Nurliana Cipta Apsari, *Perilaku Self-Harm Atau Melukai Diri Sendiri yang Dilakukan Oleh Remaja*, (Jurnal Pekerjaan Sosial, 2022), Vol. 4, No. 2, hal. 213.

Bagi beberapa individu mengaku bahwa bentuk komunikasi intrapersonal menulis merupakan bentuk yang paling privasi karena hal ini hanya diketahui oleh si penulis saja dan metode ini juga dapat selalu menjadi kenangan dalam kurun waktu yang panjang. Pada bentuk yang terakhir ini, penulis menemukan dari tiga belas informan yang diwawancarai, hanya dua diantaranya menerapkan metode menulis yang dilatar belakangi karena terbiasa dan rasa nyaman.

Selebihnya, sebagian informan mengaku ada yang menggunakan beberapa bentuk dalam waktu yang berbeda sesuai dengan situasi dan kondisi. Hal ini terjadi karena cara seseorang meluapkan emosinya baik itu emosi positif maupun negatif jelas berbeda-beda, dan juga sesuai dengan kebiasaan yang sehingga membuat para informan nyaman dengan kegiatan tersebut dan pada akhirnya menjadi rutinitas saat menyelesaikan skripsi ketika dirinya kehilangan motivasi diri.



BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

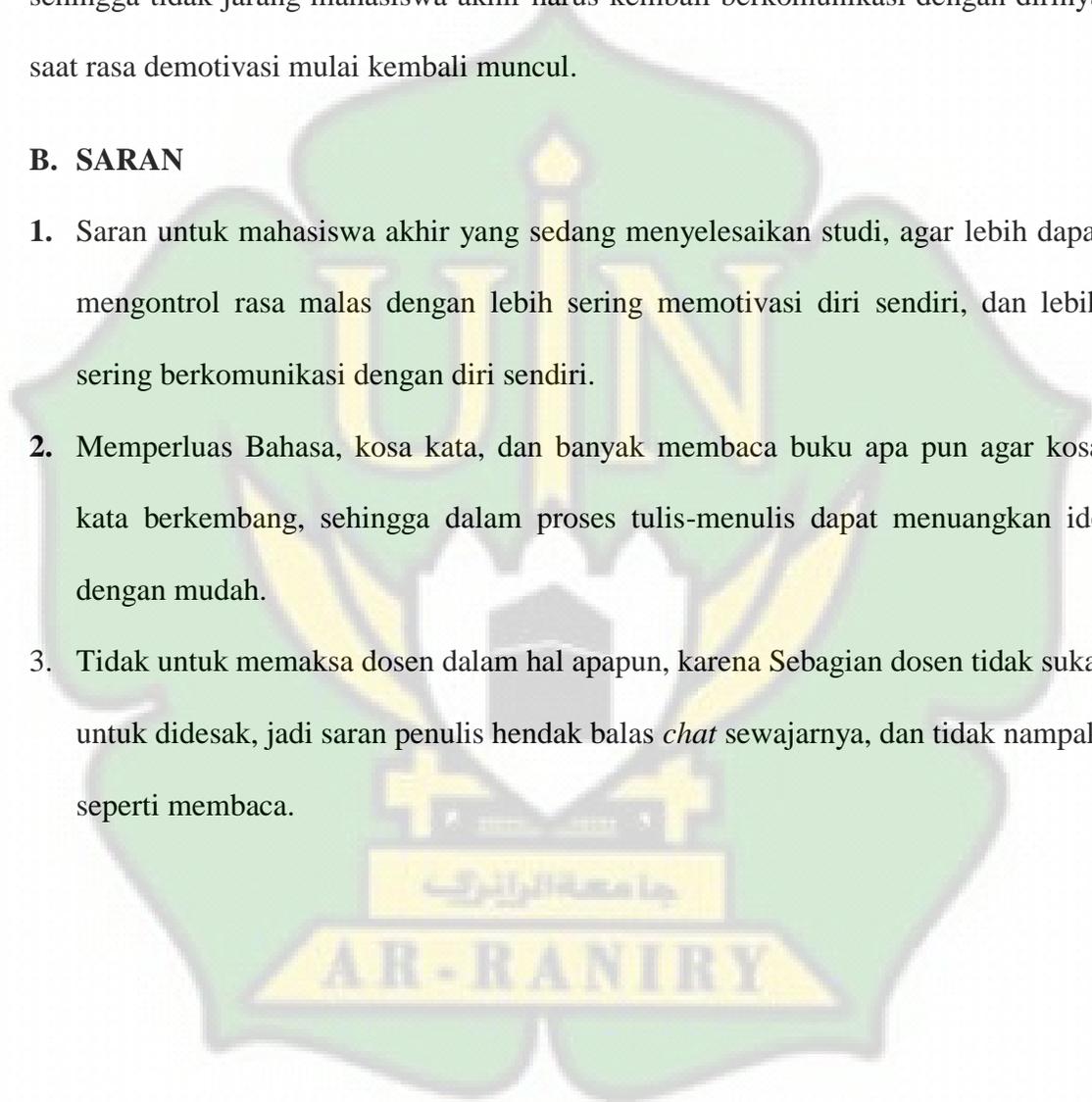
Terkait rumusan masalah yang sudah penulis rumuskan pada BAB I penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Komunikasi yang dilakukan adalah dengan cara mengajak diri sendiri berbicara dengan menggunakan beberapa bentuk komunikasi intrapersonal. Saat melakukan penyusunan skripsi mahasiswa akhir sering kali merasakan kendala-kendala yang bersifat internal maupun eksternal. Kendala yang paling sering dirasakan adalah rasa malas yang memang paling banyak dikeluhkan oleh informan. Maka dari itu untuk mengembalikan semangat dalam upaya menyelesaikan skripsi, mahasiswa akhir harus pandai dalam hal berkomunikasi dengan diri sendiri, agar dapat kembali memotivasi diri.
2. Dampak yang dirasakan oleh mahasiswa akhir ketika komunikasi intrapersonal diterapkan saat menyelesaikan skripsi adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari jawaban hasil wawancara beberapa informan mengaku bahwa komunikasi intrapersonal memberikan pengaruh yang sangat baik bagi diri terutama saat

menyelesaikan skripsi. Dampak negatif yang dirasakan oleh beberapa mahasiswa adalah durasi yang diperlukan sangat singkat untuk menjaga *mood* tetap stabil, sehingga tidak jarang mahasiswa akhir harus kembali berkomunikasi dengan dirinya saat rasa demotivasi mulai kembali muncul.

B. SARAN

1. Saran untuk mahasiswa akhir yang sedang menyelesaikan studi, agar lebih dapat mengontrol rasa malas dengan lebih sering memotivasi diri sendiri, dan lebih sering berkomunikasi dengan diri sendiri.
2. Memperluas Bahasa, kosa kata, dan banyak membaca buku apa pun agar kosa kata berkembang, sehingga dalam proses tulis-menulis dapat menuangkan ide dengan mudah.
3. Tidak untuk memaksa dosen dalam hal apapun, karena Sebagian dosen tidak suka untuk didesak, jadi saran penulis hendak balas *chat* sewajarnya, dan tidak nampak seperti membaca.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- A.Rusdiana, *Etika Komunikasi Organisasi, Filosofi, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2021).
- Agung Edy Wibowo, *Metodologi Penelitian Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah*, (Cirebon: Insania Grup Publikasi Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati, 2021).
- Albi Anggito, dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018).
- Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal*, (Jakarta: Kencana, 2015).
- Aninditya Sri Nugraheni, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019).
- Ascharisa Mettasatya Afrilia, dan Anisa Setya Arifina, *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*, (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020).
- Ayu Imtyas Rusdiansyah, *Kuliah Lancar, Prestasi Oke, Organisasi Yes!*, (Jakarta: Guepedia, 2021).
- Bonaraja Purba, dkk., *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).
- C. Sharma, *Organisasi Behavior*, Agra, (India: SBPD Publications, 2020).
- Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2020).
- Desiani Natalina, dan Giliar Gandana, *Komunikasi dalam Paud*, (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2019).
- Fitria Widiyani Roosinda, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021).
- Hairuddin Safaat dan Grace Tedy Tulak, *Komunikasi Dalam Keperawatan*, (Tahta Media Group, 2021).
- Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenamedia, 2015).

- Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018).
- Husnul Qodim, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin*, (Bandung: Laboratorium Fak. Ushuluddin, 2018).
- Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet CV, 2015).
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2022).
- Ismail dan Bambang Triyanto, *Penulisan Karya Ilmiah (SKRIPSI): Suatu Pedoman*, (Klaten: Lakeisha, 2020).
- Muhammad Ali Equatora, dan Lollong Manting, *Teknik Pengumpulan Data Klien*, (Bandung: Bitread Publishing, 2021).
- Muliadi Anangkota, *Jangan Takut Menulis Skripsi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Nurlailis Saadah, dkk, *Ilmu Komunikasi dan Statistik*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022).
- Pooja Khanna, *English Communication*, (New Delhi: Vikas Publishing House PVT LTD, 2016).
- Safrial Fachri Pane, dkk., *Membangun Aplikasi Peminjaman Jurnal Menggunakan Aplikasi Oracle Apex Online*, (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020).
- Sidik Priadana, dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021).
- Siti Kholipah dan Heni Subagiharti, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*, (Lampung: Swalova Publishing, 2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabet, 2018).
- Sutiah, *Pendidikan Agama Islam di Desa Multikultural: Studi Kasus di Desa Pancasila Balun Kabupaten Lamongan*, (Sidoarjo: Mizamia Learning Center, 2015).
- Syamsunie Carsel HR, *Budaya Akademik dan Kemahasiswaan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia & Reativ, 2020).

Tjipto Sumadi, dkk., *Buku Ajar Pengembangan Kompetensi Penulisan Ilmiah*, (Jakarta: Jakarta Media Publishing, 2020).

Redi Panuju, *Komunikasi Studi (Ilmu) Komunikasi, Komunikasi sebagai Kegiatan Komunikasi sebagai Ilmu*, (Jakarta:Kencana, 2018).

Umu Sa'adah, dkk., *Kupas Tuntas Algoritma Data Mining dan Implementasinya Menggunakan R*, (Malang: UB Press, 2021).

Zaky Machmuddah, *Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

Zaenal Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi*, (Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

B. Jurnal

Yogi Noviariski, *Peran Komunikasi Intrapersonal Sebagai Self Healing*, (Jurnal Komunikasi dan Bahasa, Vol. 2, No. 2, 2021).

Dwi Ida Ayu dan Rita Destiwati, *Komunikasi Intrapersonal Remaja Putri Berjerawat Dalam Meningkatkan Kepercayaan Dirinya*, (Jurnal Komunikasi Intrapersonal, Vol. 5, No. 1, 2022).

Beby Novalia, dan Amsal Amri, *Proses Komunikasi Intrapersonal Terhadap Pengambilan Keputusan dalam Menentukan Orientasi Seksual pada Gay*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3, No. 1, 2018).

Rahmania, *Komunikasi Intrapersonal dalam Komunikasi Islam*, (Jurnal Peurawi, Vol. 2, No. 1, 2019).

Rofiq Hidayat, *Komunikasi Intrapersonal dalam Pengambilan Keputusan Perspektif Al-Quran*, (Jurnal of Islamic Communication and Broadcasting, Vol. 1, No. 2, 2022),

Safiruddin Al Baqi, *Ekspresi Emosi Marah*, (Jurnal Buletin Psikologi, Vol.23, No.1, 2015).

Thesalonika, Nurliana Cipta Apsari, *Perilaku Self-Harm Atau Melukai Diri Sendiri yang Dilakukan Oleh Remaja*, (Jurnal Pekerjaan Sosial, Vol. 4, No. 2, 2022).

Udik Yudiono dan Sulistyono, *Self Esteem: Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Vol. 8, No. 2, 2020).

Wenny Hulukati, dan Moh. Rizki Djibrani, *Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo*, (Jurnal Bikotetik, Vol. 2, No. 1, 2018).

C. Skripsi

Ismail dan Bambang Triyanto, *Penulisan Karya Ilmiah (SKRIPSI): Suatu Pedoman*, (Klaten: Lakeisha, 2020).

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Artikel, Skripsi dan Tesis)*, (Lamongan: Academia Publication, 2021).

D. Internet

<http://fdk.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah-fakultas>, (Diakses pada hari Rabu, tanggal 7 Desember 2022, pukul 21:00).

<http://kpi.uin.ar-raniry.ac.id/id/index.php/id/pages/sejarah>, (Diakses pada hari Rabu, tanggal 7 Desember 2022, pukul 21:20).

Daftar Lampiran 1. Daftar Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan penelitian:

No.	Rumusan Masalah	Pertanyaan
1.	Bagaimana komunikasi intrapersonal yang dilakukan mahasiswa akhir dalam menyelesaikan skripsi?	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah saat mengerjakan skripsi Anda pernah mengalami kendala, kendala yang bagaimanakah yang Anda rasakan dan bersumber dari mana sajakah kendala tersebut?2. Apakah Anda pernah berada pada titik tidak termotivasi untuk mengerjakan skripsi?3. Mengapa perasaan demotivasi itu bisa timbul?4. Pikiran dan perasaan seperti apa yang muncul saat Anda sedang berada di titik tidak termotivasi?5. Apakah pikiran dan perasaan tersebut sangat mengganggu, bagaimana cara mengatasi perasaan mengganggu tersebut?6. Apakah Anda pernah mencoba mensugesti atau meyakinkan diri sendiri bahwa bisa bertahan dan skripsi akan selesai?

		<p>7. Apakah Anda melakukan komunikasi dengan diri sendiri untuk memberikan semangat kepada diri sendiri dengan harapan skripsi akan selesai?</p> <p>8. Bentuk komunikasi bagaimanakah yang Anda gunakan untuk memberikan semangat bagi diri sendiri?</p> <p>9. Apakah ketika berkomunikasi dengan diri sendiri Anda lebih cenderung melibatkan batin seperti halnya merenung, atau justru menuangkan kedalam bentuk tulisan, atau anda berteriak?</p> <p>10. Setelah melakukan metode curhat, kemanakah Anda membawa tulisan tersebut? Apakah Anda simpan atau justru Anda membuangnya?</p> <p>11. Atau apakah Anda berbicara dengan diri sendiri menggunakan volume suara yang tinggi?</p> <p>12. Apakah ketika berkomunikasi dengan diri sendiri Anda mengeluh, atau bahkan memarahi diri sendiri?</p> <p>13. Apakah ada kendala yang dirasakan saat melakukan komunikasi dengan diri sendiri?</p>
2.	Bagaimanakah dampak komunikasi intrapersonal	1. Perasaan apakah yang Anda rasakan setelah melakukan komunikasi dengan

	<p>mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi?</p>	<p>diri sendiri?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah komunikasi dengan diri sendiri memberikan dampak yang positif bagi Anda sehingga termotivasi kembali untuk menyusun skripsi? 3. Apakah setelah melakukan komunikasi dengan diri sendiri Anda merasakan perasaan yang lega, atau justru biasa saja? 4. Apakah komunikasi yang Anda lakukan itu memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi Anda untuk menyelesaikan skripsi? 5. Apakah saat berkomunikasi dengan diri sendiri Anda pernah tanpa sengaja tertangkap basah oleh teman Anda, dan apakah reaksi teman Anda saat melihat Anda sedang melakukan komunikasi dengan diri sendiri? 6. Apakah semua usaha komunikasi dengan diri sendiri dapat mengubah sikap dan perilaku Anda dalam proses menyusun skripsi? 7. Apakah setelah berkomunikasi dengan diri sendiri Anda dapat menghargai diri sendiri? 8. Apakah komunikasi dengan diri sendiri dapat meningkatkan kesadaran
--	---	---

		<p>terhadap diri sendiri dan dapat menambahkan semangat dalam menyusun skripsi??</p> <p>9. Apakah komunikasi dengan diri sendiri dapat meningkatkan kepercayaan diri terutama dalam menyusun skripsi?</p> <p>10. Apakah komunikasi ini dapat membuat Anda beradaptasi dengan adanya skripsi yang harus diselesaikan?</p> <p>11. Apakah komunikasi ini dapat menjadikan Anda pandai dalam manajemen diri sendiri, terutama untuk menyelesaikan skripsi?</p> <p>12. Secara keseluruhan, dampak yang seperti apakah yang Anda peroleh dari menerapkan komunikasi ini dalam upaya menyelesaikan skripsi?</p> <p>13. Jika memang dampak positif yang diterima, positif yang bagaimanakah yang Anda rasakan, apakah sangat berpengaruh dalam proses penyusunan skripsi. Dan jika memang dampak negatif yang Anda terima setelah melakukan komunikasi dengan diri sendiri, sifat negative yang bagaimanakah itu, dan apakah proses penyelesaian skripsi Anda semakin terhambat?</p>
--	--	--

		14. Apakah saran Anda bagi mahasiswa akhir lainnya yang sedang merasakan hal yang sama?
--	--	---



Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara





Lampiran 3. Dokumen Foto Sidang

